

**PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI KALANGAN REMAJA DESA HUTA BARU
KECAMATAN SIMANGAMBATKABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASDEWI NASUTION

NIM: 21 20100237

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI KALANGAN REMAJA DESA HUTA BARU
KECAMATAN SIMANGAMBATKABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASDEWI NASUTION

NIM: 21 20100237

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI KALANGAN REMAJA DESA HUTA BARU
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASDEWI NASUTION

NIM: 21 20100237

Pembimbing I

Dr. Lis Vulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 200604 2 001



Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP.19931020 202012 2 011

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Masdewi Nasution
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 10 NOV 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Masdewi Nasution yang berjudul **"PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KALANGAN REMAJA DESA HUTA BARU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II



Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 199310202020122011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masdewi Nasution
NIM : 2120100237
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI
KALANGAN REMAJA DESA HUTA BARU
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Masdewi Nasution
NIM. 2120100237

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masdewi Nasution
NIM : 2120100237
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KALANGAN REMAJA DESA HUTA BARU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai **peneliti** dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 10 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Masdewi Nasution
NIM. 2120100237

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masdewi Nasution
NIM : 2120100237
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Mandasip, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas
Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 10 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Masdewi Nasution

NIM. 2120100237



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Masdewi Nasution
NIM : 2120100237
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa
Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 107012312003121016

Sekretaris

Sulham Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 107012312003121016

Sulham Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 197105102000032001

Dr.H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510202003121003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM DI KALANGAN REMAJA DESA HUTA
BARU KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

NAMA : Masdewi Nasution
NIM : 2120100237

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 17 November 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Masdewi Nasution
Nim : 2120100237
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Nilai-nilai yang diajarkan melalui pendidikan Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, menjadi landasan bagi perilaku individu dalam masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, terdapat indikasi bahwa nilai-nilai tersebut mulai mengalami pergeseran di kalangan remaja. Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Bahwa belum sepenuhnya terlaksana sesuai syari'at dan sunnah. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana bentuk Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terjadi di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dan bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Huta Baru, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. Nilai-nilai pendidikan Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepatuhan terhadap ajaran agama, mengalami tantangan seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar yang masuk melalui media sosial dan teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penurunan internalisasi nilai-nilai Islam di kalangan remaja, yang terlihat dari perubahan perilaku, pola pikir, serta menurunnya minat terhadap kegiatan keagamaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran ini antara lain lemahnya pengawasan keluarga, kurangnya peran lembaga pendidikan formal dan nonformal dalam pembinaan akhlak, serta dominasi pengaruh media digital. Penelitian ini merekomendasikan perlunya revitalisasi pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar dapat menanamkan kembali nilai-nilai Islam secara efektif kepada generasi muda.

Kata Kunci: Pergeseran Nilai-nilai, Pendidikan Islam, Remaja.

ABSTRACT

Name : Masdewi Nasution

Nim : 2120100237

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Title : *Shifting Islamic Education Values Among Adolescents in Huta Baru Village Simangambat District, North Padang Lawas Utara*

The problem in this research is the shift in Islamic educational values among the youth in Huta Baru Village, Simangambat District, North Padang Lawas Regency. These values have not been fully implemented in accordance with Sharia and Sunnah. The formulation of the problem in this study is: What is the form of the shift in Islamic educational values occurring among the youth in Huta Baru Village, Simangambat District, North Padang Lawas Regency? And what are the factors causing this shift in Islamic educational values among the youth in Huta Baru Village, Simangambat District, North Padang Lawas Regency This study aims to examine the shift in Islamic educational values among teenagers in Huta Baru Village, Simangambat Subdistrict, North Padang Lawas Regency. Islamic educational values such as honesty, responsibility, politeness, and adherence to religious teachings face challenges amid the evolving times and the influence of external cultures brought in through social media and digital technology. The research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate a tendency towards a decline in the internalization of Islamic values among teenagers, evidenced by changes in behavior, mindset, and a decreased interest in religious activities. Factors influencing this shift include weak family supervision, the limited role of formal and non-formal educational institutions in moral development, and the dominant influence of digital media. This study recommends revitalizing Islamic education through more contextual and collaborative efforts among families, schools, and the community to effectively instill Islamic values in the younger generation.

Keywords: value shift, Islamic education, teenagers, Huta Baru, media influence

الملخص

الاسم: ماسدوي ناصوتيون

رقم القيد: ٢١٢٠١٠٠٢٣٧

العنوان: تحول القيم التربوية الإسلامية في أوساط الشباب في قرية هوتا بارو، ناحية سيمانغامات، محافظة لواس الشمالية

المشكلة في هذا البحث هي تحول القيم التربوية الإسلامية بين الشباب في قرية هوتا بارو، ناحية سيمانغامات، محافظة مشكلة البحث هي: كيف هو شكل تحول القيم التربوية بادنغ لاواس أوتارا. حيث لم يتم تنفيذها بالكامل وفقاً للشريعة والسنة الإسلامية الذي يحدث بين الشباب في قرية هوتا بارو، ناحية سيمانغامات، محافظة بادنغ لاواس أوتارا؟ وما هي العوامل التي تسبب حدوث تحول القيم التربوية الإسلامية بين الشباب في قرية هوتا بارو، ناحية سيمانغامات، يهدف هذا البحث إلى دراسة تحول القيم التربوية الإسلامية في أوساط الشباب في قرية هوتا بارو، ناحية سيمانغامات، محافظة بادنغ لواس الشمالية. تواجه القيم التربوية الإسلامية مثل الصدق، المسؤولية، الأدب، والامتثال لتعاليم الدين، تحديات مع تطور الزمن وتأثير الثقافة الخارجية التي تدخل من خلال وسائل التواصل الاجتماعي والتكنولوجيا الرقمية. استخدم الباحث المنهج النوعي، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. أظهرت نتائج البحث وجود ميل نحو انخفاض في ترسيخ القيم الإسلامية بين الشباب، يتجلى ذلك في تغير السلوكيات، وأنماط التفكير، وتراجع الاهتمام بالأنشطة الدينية. ومن بين العوامل التي تؤثر على هذا التحول: ضعف الرقابة الأسرية، وقلة دور المؤسسات التعليمية الرسمية وغير الرسمية في تنمية الأخلاق، وهيمنة تأثير الوسائط الرقمية. يوصي هذا البحث بضرورة إحياء التعليم الإسلامي بأسلوب أكثر واقعية وتعاوناً بين الأسرة والمدرسة والمجتمع، من أجل إعادة غرس القيم الإسلامية بفعالية في نفوس الجيل الصاعد

الكلمات المفتاحية: تحول القيم، التربية الإسلامية، الشباب، هوتا بارو، تأثير الإعلام

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Solawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi ini yang berjudul “Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum, pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Bapak Drs. Lazuardi, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Edy Sofyan Ali Mester Harahap, kepala Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, yang telah memberi izin dan kesempatan melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
8. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta Ayah Paraduan Nasution cinta pertamaku dan Ibu Maslan Harahap yang paling aku sayangi, karena aku terlahir dari rahim seorang ibu yang hebat dan luar biasa, sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada

ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia.

9. Kepada kakak dan abang saudara kandungku tercinta yaitu: Elvi Dawati Nasution, Ahmad Tajuddin Nasution, Dori Omas Nasution, Endar Halomoan Nasution, S.T, Sawaluddin Nasution S.E, Sinar Maulina Hasibuan (Eda), Sulaiman Harahap(Abg Ipar), Ali Husein Hasibuan(Abg Ipar), dan keluarga yg tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, yang sudah memberikan motivasi dan dukungan selama perkuliahan dan memberikan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabatku, Khofifah Ayu Hasibuan, sahabat peneliti yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti menjadi amal saleh.

Padangsidempuan, Desember 2025

Peneliti

Masdewi Nasution

Nim: 2120100237

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اَ ...يَ ...أَ	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...يِ ...أِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/.

1. diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	14
a. Nilai Aqidah.....	15
b. Nilai Ibadah	18
1) Ibadah Mahdhah	19
2) Ibadah Ghairu Mahdhah	19
c. Nilai Akhlak.....	20
d. Nilai Sosial.....	22
2. Pergeseran	24

a. Pengertian Nilai	25
b. Pendidikan Islam.....	26
c. Tujuan Pendidikan Islam	27
d. Fungsi Pendidikan Islam	28
3. Pergeseran Nilai Pendidikan Islam.....	29
4. Remaja	33
a. Pengertian Remaja	33
b. Jiwa Keagamaan pada Masa Remaja	34
B. Kajian Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Singkat Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.....	49
2. Letak Geografis Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.....	49
3. Kondisi Masyarakat Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara	50
B. Temuan Khusus.....	54
1. Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.....	54

2. Faktor Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.. ..	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Implementasi Hasil Penelitian	79
C. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Nilai-nilai yang diajarkan melalui pendidikan Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, menjadi landasan bagi perilaku individu dalam masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, terdapat indikasi bahwa nilai-nilai tersebut mulai mengalami pergeseran di kalangan remaja. Nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat seharusnya menjadi pedoman hidup remaja. Namun, dalam perkembangan zaman yang semakin modern dan globalisasi yang pesat, terdapat indikasi bahwa nilai-nilai tersebut mulai mengalami pergeseran di kalangan remaja.¹

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ
لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Q.S Al-Jumu'ah ayat 2.²

Penggunaan media sosial di kalangan remaja Indonesia menunjukkan tren yang signifikan. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika,

¹ Murjani. Pergeseran Nilai-nilai Religius dan Sosial di Kalangan Remaja pada Era Digitalisasi. (Educational Journal: 2022)General and Specific Research, hlm 2.

² Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 2

98% anak dan remaja di Indonesia telah mengenal internet, dengan media sosial sebagai salah satu platform yang paling sering diakses. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja. Remaja cenderung terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama atau nilai-nilai moral Islam, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³

Pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja berdampak pada beberapa aspek yaitu, perubahan Perilaku Sosial, remaja cenderung mengadopsi budaya populer yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti gaya hidup konsumtif dan perilaku hedonistik. Krisis Identitas, terjadi kebingungan identitas di kalangan remaja akibat pengaruh budaya asing yang kuat, yang dapat mengurangi apresiasi terhadap nilai-nilai dan tradisi Islam.

Menurut observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu orangtua remaja pada tanggal 4 Juni 2025 yang ada di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, beliau mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja disebabkan oleh kurangnya nilai-nilai seperti disiplin dan rasa hormat kepada orangtua, dan kepedulian sosial mulai terpinggirkan. Banyak remaja yang lebih fokus pada teknologi dan media sosial, sehingga nilai-nilai

³ Hidayat, M. Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. (Bandung:2019) Remaja Rosdakarya. Hlm 78–80

tradisional sering kali diabaikan. Pengaruh teknologi dan media sosial sering kali menyajikan nilai-nilai yang berbeda dengan ajaran Islam. Selain itu kurangnya pengawasan dari orangtua.⁴

Penelitian menunjukkan bahwa pergeseran nilai dalam kehidupan sosial dan pendidikan berdampak signifikan pada perilaku remaja. Menurut JIP. Jurnal Ilmu Pendidikan.⁵ Pergeseran nilai dapat mengubah dinamika interaksi antarindividu dan memengaruhi identitas serta tradisi suatu kelompok. Nilai-nilai tradisional sering bersaing dengan nilai-nilai modern yang lebih individualistik dan konsumeristik, yang dapat mengancam keberlanjutan budaya lokal dan merangsang pencarian identitas baru. Data dari UNICEF Indonesia juga menunjukkan bahwa sekitar 4,3 juta anak dan remaja usia 7–18 tahun masih berada di luar sekolah. Kelompok yang paling berisiko tidak bersekolah adalah anak-anak dari rumah tangga termiskin, anak-anak dengan disabilitas, dan anak-anak yang tinggal di daerah tertinggal. Kondisi ini dapat mempengaruhi akses remaja terhadap pendidikan formal, termasuk pendidikan agama, yang berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam.⁶

Krisis moral dan etika, remaja yang mengalami pergeseran nilai-nilai Islam cenderung kehilangan pedoman moral dalam kehidupan mereka. Ini dapat memicu peningkatan perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja dan

⁴ Siti Hajar Harahap, Salah Satu Orangtua Remaja di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara. 2 November 2024

⁵ Nurul Hidayah. “Pergeseran Nilai Sosial di Kalangan Remaja dalam Era Modern.” JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 19, no. 1, 2021, hlm. 25–27.

⁶ UNICEF Indonesia. Out-of-School Children in Indonesia, 2023. Diakses dari: <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/anak-putus-sekolah>, hlm. 5.

menurunnya kesadaran keagamaan kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan generasi muda semakin jauh dari praktik ibadah dan norma agama yang seharusnya menjadi pegangan hidup. Ketidakseimbangan sosial dan budaya. Pergeseran nilai dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara budaya lokal yang berakar pada nilai-nilai Islam dengan budaya luar yang lebih sekuler. Hal ini dapat menimbulkan konflik sosial antara generasi yang masih memegang teguh nilai-nilai Islam dan mereka yang lebih menerima budaya asing tanpa filter. Dampak pada keluarga dan masyarakat jika nilai-nilai pendidikan Islam semakin terabaikan, hubungan antara anak dan orang tua bisa melemah, menurunkan rasa hormat dan kepatuhan terhadap orang tua. Dalam jangka panjang, ini dapat merusak kohesi sosial dalam masyarakat. Hadist Rasulullah SAW.

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ «الْتَرْتَارُونَ وَالْمُنْتَشِدُونَ وَالْمُنْفِيهُِونَ»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ عَلِمْنَا التَّرْتَارُونَ وَالْمُنْتَشِدُونَ فَمَا الْمُنْفِيهُِونَ؟ قَالَ: «الْمُنْكَبَرُونَ»

Artinya: Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempatnya denganku pada hari Kiamat adalah orang yang paling baik budi pekertinya di antara kalian. Sebaliknya, orang yang paling aku benci dan paling jauh tempatnya dariku pada hari Kiamat adalah orang yang banyak bicara, bergaya saat bicara, serta bermulut besar." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Kami sudah tahu orang yang banyak bicara dan bergaya dalam bicara, lantas apakah yang dimaksud dengan bermulut besar?" Beliau menjawab, "Yaitu orang-orang yang sombong." (H.R. Tarmiji)

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dalam beberapa aspek: Dalam Bidang Keilmuan (Pendidikan Islam dan Psikologi Remaja). Penelitian ini dapat berkontribusi dalam kajian pendidikan Islam dengan memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasi oleh remaja di era modern. Dalam psikologi remaja, penelitian ini membantu memahami bagaimana faktor lingkungan, teknologi, dan budaya memengaruhi perkembangan moral dan spiritual anak muda. Dengan memahami pentingnya masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam di tengah tantangan zaman yang terus berubah.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja serta menawarkan solusi yang dapat diterapkan melalui pendidikan. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini antara lain: Revitalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman, seperti pendekatan berbasis teknologi, diskusi kritis, dan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada pengalaman nyata. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Karakter.⁸

⁷ Sarwono, Sarlito W. Psikologi Remaja. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, hlm. 105–106.

⁸ Nata, A. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2006)

Pendidikan Islam merupakan fondasi utama dalam pembentukan akhlak dan karakter remaja sebagai generasi penerus bangsa. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya arus globalisasi, nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan ketakwaan mulai mengalami pergeseran dalam kehidupan remaja. Banyak remaja yang lebih terpengaruh oleh budaya luar, media sosial, dan gaya hidup modern yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Pergeseran ini menjadi fenomena yang mengkhawatirkan karena dapat menyebabkan dekadensi moral, lunturnya identitas keislaman, serta melemahnya kesadaran beragama di kalangan generasi muda. Jika tidak segera ditanggapi secara serius, kondisi ini dapat berdampak jangka panjang terhadap masa depan bangsa, terutama dalam hal kualitas moral dan spiritual remaja.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan guna mengidentifikasi bentuk-bentuk pergeseran nilai yang terjadi, faktor-faktor penyebabnya, serta mencari solusi melalui pendekatan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan remaja masa kini.⁹

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini membahas tentang **“Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**

⁹ Abuddin Nata, Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 88.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Batasan masalah dibuat untuk menghindari penelitian ini nantinya terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan pada “Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yg dimaksud dengan judul penelitian “Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah.

1. Pergeseran

Pergeseran merupakan suatu perubahan secara sedikit demi sedikit, yang terjadi pada seseorang yang dipengaruhi oleh perkara lain yang mengakibatkan perubahan pandangan hidup. Perubahan atau peralihan suatu keadaan dari bentuk awal ke bentuk yang berbeda, baik dalam aspek pemikiran, sikap, sosial, maupun perilaku.¹⁰

¹⁰ Ryan Prayogi dan Endang Danial, “Pergeseran Nilai-nilai pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” *jurnal humanika* “ vol 23, no 1, 2016, hlm 65

2. Nilai

Nilai secara etimologi yaitu kata *value*. Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.¹¹ Nilai yang di maksud dalam penelitian ini iyalah nilai aqidah, nilai sosial, nilai akhlak dan nilai ibadah. Dalam hal ini nilai adalah seperangkat prinsip, keyakinan, atau panduan hidup yang dianggap penting dan dijunjung tinggi oleh individu atau kelompok, yang bersumber dari ajaran Islam dan menjadi dasar dalam bersikap, berpikir, dan bertindak

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

○ ١٠٣

Artinya: Berpegang teguh lah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. Q.S Al-Imran 103.¹²

¹¹ Ma'rifatun Nisa, "Nilai-nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam" (Institut Agama Islam Negeri Pureokerto, 2020), hlm 13.

¹² Qur'an Surah Al-Imran 103.

3. Pendidikan Islam

Secara etimologi, pendidikan Islam mempunyai arti tarbiyah yaitu proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.¹³ Pendidikan Islam menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah, proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan, mendidik.¹⁴ Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembinaan dan pembentukan kepribadian manusia yang berlandaskan ajaran Islam, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan As-sunnah.

4. Remaja

Secara terminologi, remaja merupakan suatu tingkatan umur di mana seseorang sudah tidak lagi dikatakan sebagai anak-anak, namun juga belum sepenuhnya dapat disebut sebagai orang dewasa. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan. Dalam proses ini, individu akan mengalami perubahan yang pesat, baik secara jasmani, sosial, emosi, akhlak, maupun kecerdasan. Dalam penelitian ini remaja yang dimaksud ialah seorang remaja yang berada dalam tahap perkembangan identitas diri,

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm 1.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia* " (Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama, 2008) hlm 126.

termasuk dalam hal nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai yang semestinya menjadi landasan moral dan spiritual mulai tergerus oleh pengaruh budaya populer, arus informasi digital, dan gaya hidup modern yang cenderung sekuler. Banyak remaja mulai menjauh dari praktik ibadah yang rutin, kurang memahami ajaran-ajaran dasar Islam, serta mengalami krisis identitas keislaman. Oleh karena itu, penting bagi keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memberikan perhatian lebih dalam menanamkan kembali nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip syar'i. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 13-19 tahun, LBM tidak secara eksplisit menetapkan batasan usia remaja secara kaku, tetapi dalam berbagai hasil Bahtsul Masail dan diskusi fikih, usia 13-19 tahun termasuk dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yaitu: Usia 13-15 tahun, masa awal remaja, dimana seorang sudah mulai dianggap baligh atau mendekati baligh, sehingga sudah mulai memiliki tanggung jawab moral dan keagamaan. Usia 16-19 tahun, masa remaja akhir, dimana seorang secara sosial dan agama sudah semakin dewasa, memiliki kemampuan lebih dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam yang terjadi di kalangan remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

2. Bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam yang terjadi di kalangan remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca, dan sebagai bahan penerapan ilmu yang telah saya peroleh selama mengikuti perkuliahan dengan mengimplementasikan hasil kemampuan berpikir secara ilmiah, kemampuan daya ingat dan pengetahuan yang didapatkan. Serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir supaya dapat mengakhiri masa pendidikan dibangku perkuliahan.

2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dan remaja sebagai informasi yang dapat diberikan terkait meningkatkan kesadaran dan keberagamaan yang dapat mempermudah nilai-nilai pendidikan Islam dan masyarakat dalam bersosial dan pemahaman keagamaan di kalangan remaja.

3. Manfaat bagi program studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi penelitian yang dapat digunakan oleh dosen maupun mahasiswa yang akan datang terkait pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti mengklarifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut.

Pada Bab I sebagai pendahuluan dicantumkan latar belakang, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Pada Bab II tinjauan pustaka, landasan teori, pembahasan yang mencakup tentang pengertian, kajian/penelitian terdahulu.

Pada Bab III metodologi peneliitian yang berarti tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Pada Bab IV hasil penelitian, menguraikan tentang temuan umum yakni sejarah singkat, letak geografis, kondisi masyarakat Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, dan temuan khusus tentang Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, dan faktor penyebab Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran, bimbingan, pengarahan, kepemimpinan, perlindungan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya perilaku yang berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Pendidikan juga merupakan suatu proses membimbing manusia agar menjadi manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya dimaksudkan sebagai manusia yang seluruh aktivitasnya mencerminkan nilai-nilai kebaikan. Menurut A. Zamroni, pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang diberikan oleh pendidik/guru kepada peserta didik dalam bentuk bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama berupa manusia paripurna atau insan kamil.¹⁵ Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan baik yang mengatur tentang hubungan manusia dengan khaliknya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan dari diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil. Pendidikan Islam

¹⁵ Nursri Hayati, Reyhan Hidayat, Analysis Of Educational Values In The Film “Children Of The Heaven. Darul ‘Ilmi Vol. 10. No. 02 Desember 2022.

adalah sebuah kekuatan manusia dalam menjalankan kegiatan pendidikan dengan menggunakan dasar ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran dan tuntunan Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.¹⁶

Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu. Nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial.¹⁷

a. Nilai Aqidah

Secara etimologi, aqidah adalah bentuk masdar dari kata *aqoda-ya'qidu-aqidatan* yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian, dan kokoh.¹⁸ Kemudian menjadi aqidah dengan arti perjanjian yang teguh dan kuat. Adapun secara terminologi, aqidah berarti keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang berasal dari hati, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.¹⁹ Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Sebagaimana didongengkan Allah melalui firmanNya dalam Q.S Al- A'raf ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

¹⁶ La Rajab, *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya antar Dulang*, 2018.

¹⁷ Zubaedi, "Transformasi Nilai ", 2008.

¹⁸ Program Magister et al., "Pemikiran Pendidikan Islam Muhaimin," 2016.

¹⁹ Makimun amin, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN I Gondangwetan Kab. Pasuruan" *skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm 26.

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini”. Q.S Al- A’raf ayat 172

Nilai aqidah merupakan keyakinan seorang muslim yang mendorongnya untuk berperilaku, yang mana seseorang itu dinyatakan beriman, apabila kepercayaan yang ada pada dirinya mampu mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuai keyakinan tersebut. Dalam hal ini aqidah ini berkaitan dengan Rukun Iman yaitu.

a) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah keyakinan yang teguh dan sepenuh hati bahwa Allah itu ada, satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, memiliki sifat-sifat kesempurnaan, dan tidak memiliki kekurangan sedikit pun. Iman kepada Allah bukan hanya sekadar ucapan, tapi juga harus diyakini dalam hati dan dibuktikan melalui perbuatan. Ini menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim.

b) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa malaikat itu benar-benar ada, diciptakan oleh Allah dari cahaya, tidak pernah bermaksiat, dan selalu melaksanakan perintah Allah. Iman kepada malaikat adalah keyakinan bahwa Allah menciptakan malaikat sebagai

mahluk yang taat dan memiliki tugas tertentu. Keimanan ini mendorong umat Islam untuk lebih taat, merasa selalu diawasi, dan lebih dekat dengan kebaikan.

c) Iman Kepada Kitab

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah salah satu dari rukun iman dalam ajaran Islam. Secara bahasa, iman berarti percaya atau membenarkan. Sedangkan secara istilah, iman kepada kitab-kitab Allah berarti, meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab nya sebagai petunjuk bagi umat manusia, dan membenarkan isi kandungannya, bahwa semuanya berasal dari Allah SWT.

d) Iman Kepada Rasul

Secara bahasa, iman berarti percaya atau membenarkan. Sedangkan secara istilah, iman kepada rasul berarti, meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah mengutus para rasul nya kepada umat manusia untuk menyampaikan wahyu, memberi petunjuk, dan membimbing manusia ke jalan yang benar.

e) Iman Kepada hari Kiamat

secara istilah, iman kepada hari kiamat berarti, meyakini dengan sepenuh hati bahwa akan datang suatu hari di mana seluruh alam semesta akan hancur, seluruh mahluk akan dibangkitkan kembali, dan setiap manusia akan dihisab (diperhitungkan) amalnya, lalu diberi balasan yang setimpal dari Allah SWT. Hari kiamat disebut juga sebagai Yaumul

Qiyamah atau hari akhir. Pada hari itu, semua kehidupan dunia akan berakhir, dan dimulailah kehidupan yang kekal di akhirat.

f) Iman Kepada Qada dan Qadar Allah.

Secara istilah, iman kepada qada dan qadar berarti, meyakini dengan sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini, baik maupun buruk, telah ditetapkan oleh Allah SWT sesuai dengan ilmu, kehendak, dan kebijaksanaannya. Allah SWT telah menetapkan segala sesuatu jauh sebelum terjadi, termasuk nasib, rezeki, umur, kematian, serta kejadian-kejadian dalam hidup manusia. Namun, manusia tetap diberi akal dan kehendak bebas (ikhtiar) untuk memilih, sehingga tetap bertanggung jawab atas perbuatannya.

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah segala perbuatan orang Islam yang halal yang dilaksanakan dengan niat ibadah. Sedangkan ibadah dalam arti yang khusus adalah perbuatan ibadah yang dilaksanakan dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW. Ibadah dalam arti yang khusus ini meliputi Thaharah, Shalat, Zakat, Shaum, Hajji, Kurban, Aqiqah Nadzar dan Kifarat. Ibadah dalam arti luas mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.²⁰ Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada ritual keagamaan tetapi juga mencakup

²⁰ Hatib Rachmawan, *Fiqih Ibadah dan Prinsip Ibadah dalam Islam* (Lembaga Pengembangan Studi Islam, 2012), hlm 1.

segala bentuk perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang tulus kepada Allah dan sesuai dengan ajaran agama, seperti bekerja, menikah dan mencari ilmu. Dengan memahami dan melaksanakan ibadah secara benar, seseorang dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat serta mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan yang diciptakan Allah khusus untuk beribadah, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.²¹

1) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang tidak memiliki perubahan apapun dari apa yang telah digariskan, baik berupa penambahan atau pengurangan. Ibadah dalam arti khusus (ibadah mahdhah), adalah termasuk bidang kajian fiqih yang meliputi. Bersuci/berwudhu, shalat, doa, zikir, dan tilawatil Al-Qur'an, puasa, zakat, dan haji.²² Ibadah mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah yang telah ditetapkan Allah.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah atau umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Ibadah ghairu mahdhah adalah memaknakan segala

²¹A,F Klein, “Fiqh,” *Religion Of Islam*, 2021, 122–231, <https://doi.org/10.4324/9780203036532-8>.

²² Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, IAIN Antasari, 2014.

aktivitas yang baik, bersikap lemah lembut dan sopan santun. Ibadah ini keberadaannya tidak didasarkan dalil yang melarangnya dan sepanjang dilakukan dengan cara-cara dan tujuan yang sesuai dengan ketentuan syariat.²³

c. Nilai Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab yaitu merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pengertian akhlak secara istilah adalah sebuah kondisi mental yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang.²⁴

Secara umum akhlak memiliki 3 ruang lingkup diantaranya yaitu.

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT. Dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT, karena Allah yang telah menciptakan manusia, yang memberi rezeki, yang mengaruniakan kesehatan, yang memberi panca indra lengkap, yang memberi perlindungan, yang mengabulkan permohonan serta karunia-karunia lain yang mustahil manusia dapat menghitungnya.²⁵ Terdapat dalam QS.Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

²³ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*.

²⁴ Asmatan, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: P.T, Raja Grafindo Persada, 2017), hlm 1

²⁵ Ira Suryani dan Wahyu Sakban, “Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT, dan Rasulullah Saw” (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2022), Vol 6, No 1, hlm 97-104.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al Ahzab: 21)

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan perilaku yang dilakukan kepada sesama manusia, akhlak kepada sesama manusia hanya perintah berbuat baik seperti. Jujur, tolong-menolong, patuh terhadap orang tua dan lain sebagainya. Sebagaimana sabda rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik. (H.R. Ahmad)

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam lingkungan.²⁶

Adapun bentuk nilai-nilai akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini diantaranya.

²⁶ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", *jurnal pendais* (Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur, 2020), Vol 2, No 1, hlm 1.

1) Berbakti kepada orang tua

Istilah berbakti dalam bahasa Arab berasal dari kata lisan Al-*'Arabi kata birrul walidain* berasal dari gabungan dua kata, yakni kata Al-birrul dan kata Al-walidain, yang mana kata birru yang berarti berbuat baik, kebaikan, berbakti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebaikan atau baik artinya adalah sifat manusia yang dianggap baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku atau yang mendatangkan keselamatan, dan keberuntungan sesama manusia.²⁷

2) Bersikap lemah lembut dan sopan santun

Lemah lembut merupakan salah satu sikap akhlakul karimah yang memiliki banyak keutamaan. Seseorang yang memiliki akhlak yang mulia akan terpancar sikap dan perilaku yang baik, terpuji dan banyak membawa manfaat dari dirinya.²⁸ Sopan santun adalah sifat lemah lembut dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.

²⁷ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis", *jurnal riset agama*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), Vol 1, No 1, hlm 48.

²⁸ Hanif M. Dahlan, "Komunikasi Lemah Lembut dalam Studi Hadits," *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2020, 48, <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.351>.

d. Nilai Sosial

Secara sederhana nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Wujud nilai dalam kehidupan itu merupakan sesuatu yang berharga, sebab dapat membedakan yang benar dan yang salah, dan yang baik dan yang buruk.

Sebagaimana dalam QS.Al-Isra ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ إِنْوَأَسَأْتُمْ فَلَهَا جَاءَ إِذَا الْأَخْرَةِ عَذْوٌ لَيْسَ وَجُوهَكُمْ تُؤْوَى وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ
مَرَّةٍ مَا وَلَّيْتُمْ عُلُوًّا تَنْبِيرًا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai." (QS. Al-Isra: 7).

Adapun bentuk-bentuk nilai sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini diantaranya.

1) Saling tolong menolong

Menurut KBBI, kata “tolong” sama saja dengan kata “bantu”.

Sedangkan kata tolong-menolong memiliki makna yaitu saling menolong atau saling membantu orang lain berguna meringankan beban orang lain. Dalam agama Islam, kegiatan saling tolong menolong menjadi salah satu tanda dari orang yang beriman, dan menjaga

persaudaraan sesama umat Islam, menjauhi sikap egois, dan menghargai orang lain.

2) Pengajian wirid yasin

Wirid yasin merupakan hasil gabungan dari dua kata, yaitu wirid dan yasin. Secara etimologi, wirid berasal dari kata warada, yaridu, wirdan, yang artinya datang, sedangkan yasin berasal dari salah satu nama surat Al-qur'an, yaitu Surat ke 72 yang diyakini sebagai Qalbul Quran. Keutamaan wirid yasin tersebut selain dapat meningkatkan amal ibadah dan penghambaan kepada Allah SWT, juga dapat menumbuhkan kesadaran spiritual yang tinggi bagi yang melaksanakannya.²⁹

2. Pergeseran

Pergeseran merupakan suatu perubahan secara sedikit demi sedikit, atau berkala pada seorang yang dipengaruhi oleh perkara lain yang mengakibatkan perubahan pandangan hidup. Pendapat tersebut menegaskan bahwa, perubahan dari setiap diri seseorang tidak datang dengan begitu saja melainkan harus diusahakan dan diupayakan. Pergeseran tersebut merupakan peningkatan kemampuan sistem sosial, kemampuan sistem sosial memproses informasi-informasi, baik yang langsung maupun tidak langsung dan proses modernisasi ini sesuai dengan pilihan dan

²⁹ Nazari Mahda, Fuad Ramly, and Raina Wildan, "Pengaruh Wirid Yasin Terhadap Spiritualitas Kaum Ibu di Kecamatan Sawang," *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 89, <https://doi.org/10.22373/jpi.v1i1.10358>.

kebutuhan masyarakat. Proses pergeseran nilai-nilai ini tidak terjadi secara spontan melainkan dilandasi oleh kesadaran dan waktu yang cukup lama menuju kearah suasana kehidupan yang lebih baik, secara tidak langsung pergeseran atau perubahan akan terjadi secara perlahan-lahan dan tanpa disadari. Pergeseran nilai merupakan salah satu akibat yang dimunculkan dari adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.³⁰

a. Pengertian Nilai

Dalam bahasa Inggris nilai adalah “*value*” sedangkan dalam bahasa Indonesia nilai mempunyai beberapa pengertian yaitu harga harga, sesuatu jika diukur dan dapat ditukar dengan yang lain, angka potensi, kadar, mutu, sedikit banyaknya isi, dan sifat-sifat yang berguna bagi kemanusiaan. Semua hal yang bermanfaat dan memiliki nilai, penting bagi manusia diartikan sebagai *nilai*. Terdapat beberapa pendapat dari para ahli dalam mendefinisikan nilai diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Menurut Hamid Darmadi, nilai diartikan sebagai sifat kualitas suatu hal atau benda.
- b. Menurut Kuperman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara tindakan-tindakan alternatif.

³⁰ Ryan Prayogi and Endang Danial, “Pergeseran Nilai-nilai Budaya pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau,” *Humanika* 23, no. 1 (2016): 61, <https://doi.org/10.14710/humanika.23.1.61-79>.

- c. Kluckhohn, menyatakan bahwa nilai adalah konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok), dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan, dan akhir tindakan.³¹

Menurut Burbecher, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu, nilai instrinsik yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan didalam dirinya sendiri dan nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk yang lain.³² Nilai juga merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi dan dihargai oleh masyarakat yang akan menjadi ukuran, patokan dan panutan bagi seluruh masyarakat. Ada beberapa karakteristik nilai yang berkaitan dengan teori nilai, yaitu. Nilai objektif dan subjektif. Menurut Abdullah Sigit, nilai dapat dikelompokkan menjadi tujuh jenis yaitu. Nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.³³

b. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah.

³¹ Wiwin Nur Hidayah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Kota Semarang, Jawa Tengah, 2020), hlm. 27.

³² Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Manusia*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm137.

³³ Murjani, "Pergeseran Nilai-nilai Religius dan Sosial dikalangan Remaja pada Era Digitalisasi," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. Februari (2022): 1–18.

Pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil.³⁴ Sedangkan pendidikan Islam menurut bahasa, ada tiga kata yang digunakan dalam pengertian pendidikan Islam yaitu Al-tarbiyah, Al-ta'lim, dan Al-ta'dib.³⁵ Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan untuk pemaknaan dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan baik itu jasmani maupun rohani pada tingkat kehidupan seseorang, dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam agar terbentuknya manusia yang ideal, yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Dengan demikian tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan. Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar. Secara umum tujuan

³⁴ Armai Arief, "Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam" (Jakarta: Ciputat Press 2008), hlm 3.

³⁵ Hasniyati, Gani Ali, " Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani " (Jakarta: Quantan Teaching. Cet.Ke-1, 2008), hlm 18

pendidikan Islam yaitu mendidik seorang mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Tujuan khusus pendidikan Islam adalah.

- 1) Mendidik individu yang shaleh dengan memperhatikan perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
- 2) Mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
- 3) Mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.³⁶

Secara umum tujuan pendidikan islam, yaitu mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah SWT, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Fungsi Pendidikan Islam

Adapun fungsi pendidikan islam sebagai berikut.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup dalam melangkah, guna mencari kehidupan bahagia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk proses adaptasi diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan

³⁶ Chabib Toha, *Kapita Selektia Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka pelajar, 2013).

dapat mengubah lingkungan tersebut, apabila lingkungan tersebut jauh dari ajaran agama Islam.

- 4) Perbaikan, yakni untuk memperbaiki beberapa kesalahan, kekurangan, kelemahan, keyakinan, pemahaman dan pengalaman terkait ajaran agama Islam.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal dan membentengi diri dari hal-hal negatif lingkungannya, seperti halnya dampak negatif dari perkembangan zaman yang berpotensi menggerus keimanan dari seseorang.
- 6) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara sistem dan fungsionalnya.
- 7) Fungsi penyaluran, yakni menjembatani anak-anak memiliki bakat khusus dibidang keagamaan agar dapat disalurkan, dikembangkan dan dioptimalkan, sehingga mampu memberikan manfaat bagi orang lain.³⁷

3. Pergeseran Nilai Pendidikan Islam

Pergeseran nilai pendidikan Islam dapat dibagi menjadi dua macam yaitu dari faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1) Krisis identitas

³⁷ Makinun Amin, “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN Gondangwetan KAB. Pasuruan “ *skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015). Hlm 26.

Krisis identitas adalah kondisi ketika seseorang mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan identitas dirinya, seperti kepercayaan, nilai hidup, tujuan atau aspirasi hidup, pengalaman, dan perasaan. Krisis identitas dapat dialami oleh semua orang, tapi lebih sering terjadi pada remaja yang masih mencari jati diri.

2) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima, dengan yang tidak dapat diterima, akan terseret pada perilaku nakal. Begitupula bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.³⁸

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai kumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan dan hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain

³⁸ Nurul Jamal, "Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja", *jurnal kabilah*, Vol 1, No.1, 2016, hlm 216.

sebagainya. Menurut Hasbullah lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam lingkungan keluarga. Masyarakat dan keluarga adalah tempat anak-anak belajar tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Keluarga juga merupakan lembaga pertama dimana anak mengenal lingkungan masyarakatnya dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berbaurnya semua komponen masyarakat, baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial. Pengaruh yang ada dimasyarakat dapat mempengaruhi anak terhadap dunia pendidikan. Dengan demikian dalam pergaulan sehari-hari antara anak dengan anak dalam masyarakat juga ada yang setaraf dan ada yang lebih dewasa dalam bidang tertentu. Dalam lingkungan masyarakat anak dituntut untuk dapat saling menghormati antara teman sebaya dengan orang yang usianya terlampaui jauh dengan dirinya. Kebiasaan seseorang yang tidak menghormati lawan bicara yang lebih tua akan terbawa menjadi kebiasaannya dalam

berbicara sehari-hari. Apabila dalam masyarakat anak dapat menghargai mereka yang lebih tua darinya, otomatis dalam lingkungan yang lainnya mereka akan lebih terbiasa. Misalnya, jika anak bertemu dengan warga di jalan hendaknya anak menyapa mereka dahulu dan jika sedang ada gotong royong anak harus ikut serta membantu kegiatan tersebut.³⁹

3) Pengaruh Budaya Asing

Pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia yang berdampak baik bagi remaja, salah satunya mampu meningkatkan kreativitas dan juga inovasi dalam berbagai bidang. Apalagi remaja mendapat kesempatan untuk berlatih dan diberikan wadah sebagai media untuk menyalurkan ide kreatif yang inovatif, selain bermanfaat juga bisa membuka kesempatan bekerja pada saat mereka berusia cukup. Dampak positif dan negatif budaya asing bagi remaja lain yang bermanfaat mampu memberikan pemikiran dan juga sikap yang maju, juga berkembang bagi remaja. Remaja menjadi lebih bijaksana dan juga bertanggung jawab, sehingga tidak mudah tertipu oleh kemunduran, kebodohan dan juga kejahatan. Kemajuan budaya juga berpengaruh kepada kemajuan teknologi yang membawa remaja menjadi lebih inovatif. Kenali

³⁹ S Surawan and M Mazrur, "Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia," *Penerbit K-Media*, 2020, 236, [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/Psikologi Perkembangan dan Agama](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/Psikologi%20Perkembangan%20dan%20Agama).

pengaruh budaya dalam perkembangan remaja sampai usia mereka dewasa.⁴⁰

4) Media Massa atau Media Informasi

Media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, misalnya radio, televisi, dan surat kabar. Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi, seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja diartikan sebagai orang dewasa atau yang cukup umur untuk menikah. Remaja dalam pandangan masyarakat biasanya ketika anak-anak berumur 15 sampai 20-25 tahun. Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Anak-anak yaitu seseorang yang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala

⁴⁰ Radika Satrio Dwi Pasena, *Pengaruh Budaya Asing Terhadap Masyarakat Indonesia*, 13 desember 2022.

segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, belum dapat diberikan tanggung jawab atas segala hal.

b. Jiwa Keagamaan Pada Masa Remaja

Masa remaja adalah masa yang seolah-olah tidak memiliki tempat yang jelas, ia tidak termasuk golongan anak-anak, dan tidak termasuk golongan dewasa. Karena remaja belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya, oleh karena itu masa remaja biasa kita dengar sebagai masa transisi atau masa peralihan. Perkembangan keagamaan remaja dibagi menjadi 3 tahap yaitu.

1) Masa praremaja (13-16 tahun)

Perkembangan jiwa agama pada masa ini bersifat berurutan mengikuti sikap keberagamaan orang-orang yang ada disekitarnya. Perkembangan jiwa agama pada anak-anak remaja diusia ini, yaitu. Ibadah mereka karena dipengaruhi oleh keluarga, teman, lingkungan, dan peraturan sekolah. Belum muncul dari kesadaran mereka secara mandiri. Kegiatan keagamaan lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi emosional dan pengaruh luar diri.

2) Masa remaja awal (usia 16-18 tahun)

Perkembangan jiwa agama pada usia ini adalah menerima ajaran dan perilaku agama dengan dilandasi kepercayaan yang

semakin mantap. Kemantapan jiwa agama pada diri mereka disebabkan oleh beberapa hal, yaitu. Timbulnya kesadaran untuk melihat pada dirinya sendiri. Dengan semakin matangnya organ fisik, psikis, dan pikiran maka remaja semakin banyak merenungkan dirinya sendiri, baik kekurangan maupun kelebihanannya, serta persiapan-persiapan masa depannya. Kesadaran ini akan mengarahkan mereka untuk berpikir secara mendalam tentang ajaran dan perilaku agamanya. Timbulnya keinginan untuk tampil didepan umum (sosial), untuk menunjukkan eksistensi diri dan belajar mengambil peran-peran sosial.

3) Masa remaja akhir (usia 18-21 tahun)

Perkembangan jiwa agama pada usia ini ibarat grafik yang bukan semakin naik justru semakin menurun apabila dibandingkan dengan masa sebelumnya. Jiwa agama remaja akhir semakin menurun dipengaruhi oleh dorongan seksual yang kuat dari dalam diri mereka, dan belum ada kesempatan untuk menyalurkannya ditambah dengan rasionalisasi ajaran agama yang semakin kuat serta realitas kehidupan masyarakat sekitarnya yang sering bertentangan dengan norma-norma Agama.⁴¹ Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan dapat dikatakan sangat bergantung pada

⁴¹ Surawan and Mazrur, "Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia."

kebiasaan kecil dan lingkungan agama yang mempengaruhi besar kecil minat terhadap masalah keagamaan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Jenal Arifin. Judul: “Pergeseran Nilai-nilai Keagamaan di Kalangan Remaja Desa Grimukti Kabupaten Garut”, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bergesernya nilai-nilai aqidah, nilai ibadah, ditunjukkan dengan cara beribadah para remaja yang jarang shalat berjamaah dan mengikuti pengajian.⁴²

Persamaannya, sama-sama membahas mengenai nilai ibadah remaja, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, Seperti globalisasi, media sosial, pengaruh lingkungan, keluarga, dan krisis identitas diri.

Perbedaannya, pergeseran nilai keagamaan secara umum lebih luas mencakup seluruh aspek keagamaan dan semua agama yang di anut remaja. Sedangkan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam berbasis ajaran Islam Al-Qur'an, hadis, fiqih dan akhlak. Serta terletak pada lokasi penelitian, kebijakan penelitian, dan masa penelitian,

2. Murjani. judul: “Pergeseran Religius dan Sosial di Kalangan Remaja pada Era Digitalisasi”, penelitian ini menunjukkan pergeseran nilai-nilai religius

⁴²Arifin Jenal, Judul: “Pergeseran Nilai-nilai Keagamaan di Kalangan Remaja Desa Grimukti Kecamatan Singa Jaya Kabupaten Garut. *Skripsi*, (Bandung: UIN Imam Bonjol, 2022), hlm. VII.

dalam remaja terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain nampak pada aktivitas mereka pada bulan ramadhan.⁴³

Persamaannya, Remaja sebagai subjek aktif dalam transformasi nilai dalam dua konteks tersebut, remaja diposisikan sebagai agen perubahan yang aktif berinteraksi dengan dunia digital dan menyaring nilai-nilai keagamaan sesuai dengan preferensi mereka.

Perbedaannya, Pergeseran Nilai Pendidikan Islam Pergeseran Religius Sosial Remaja membahas digitalisasi sebagai tantangan dan media dakwah dalam pembelajaran formal, digitalisasi juga sebagai ruang baru pembentukan identitas religius sosial (komunitas online, konten viral). Sedangkan Pergeseran Nilai Pendidikan Islam membahas pendidikan Islam, Islamic pedagogy, dan tarbiyah dan menekankan pada sosiologi agama, teori religiusitas sosial, dan terletak pada lokasi penelitian, kebijakan penelitian, dan masa penelitian.

3. Riyan Hidayat. judul: "Pembinaan Nilai-nilai Islam pada Remaja Banjar Batu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah", jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini mengenai pendidikan keagamaan remaja yang sudah dilaksanakan dengan baik.⁴⁴

⁴³ Murjani, "Pergeseran Nilai-nilai Religius dan Sosial dikalangan Remaja pada Era Digitalisasi."

⁴⁴ Ryan Hidayat, "Pembinaan Nilai-nilai Islam pada Remaja Banjar Batu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah," *skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 3.

Persamaannya, Bersumber pada nilai-nilai ajaran Islam Keduanya berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi pendidikan Islam dalam membentuk akhlak dan kepribadian remaja.

Perbedaannya, Fokus utama mengkaji penurunan, perubahan, atau pergeseran dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai pendidikan Islam, fokus pada upaya, strategi, dan proses internalisasi nilai Islam pada remaja, dan terletak pada lokasi penelitian, kebijakan penelitian, dan masa penelitian.

4. Moh. Wardi, judul. "Penerapan nilai pendidikan agama Islam dalam perubahan sosial remaja," penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini Penanaman nilai-nilai agama melalui pendidikan, yang merupakan sesuatu yang sangat penting karena agama mengatur segala kehidupan manusia.⁴⁵

Persamaannya, berbasis pada nilai-nilai pendidikan agama Islam keduanya merujuk pada ajaran Islam sebagai sistem nilai (akidah, akhlak, ibadah, muamalah) yang menjadi pedoman pembentukan karakter remaja.

Perbedaannya, Pergeseran nilai fokus pada masalah menurunnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di kalangan remaja. Sedangkan penerapan nilai fokus pada bagaimana nilai-nilai Islam digunakan atau

⁴⁵ Moh. Wardi "Penerapan nilai pendidikan agama Islam dalam perubahan sosial remaja, vol 7. No 1, 2012.

diterapkan untuk membentuk perilaku sosial remaja yang positif, dan terletak pada lokasi penelitian, kebijakan penelitian, dan masa penelitian.

5. Masri Rambe, “Pergeseran nilai kepesantrenan: analisa faktor di kalangan Alumni pesantreen mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi pendidikan agama Islam Stain Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaannya, Keduanya berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dan kaitannya dengan remaja. Sama-sama menggunakan teori pendidikan Islam, perkembangan remaja, dan pembentukan karakter.

Perbedaannya, Pergeseran nilai membahas bagaimana nilai-nilai Islam mulai menurun, bergeser, atau diabaikan oleh remaja secara umum. Pergeseran nilai dipesantren membahas bagaimana nilai-nilai Islam justru diterapkan secara nyata dalam kehidupan remaja melalui kegiatan keagamaan di Stain Padangsidimpuan tersebut. dan terletak pada lokasi penelitian, kebijakan penelitian, dan masa penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, yang dipimpin oleh bapak Kepala Desa Edy Sofyan Ali Mester Harahap. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena lokasi penelitian tersebut strategis dan dekat dengan rumah peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data, informasi, keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti sampai indikator keberhasilan tindakan yang diinginkan peneliti tercapai .

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mulai dari 04 juni sampai 03 juli 2025. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta laporan penelitian selanjutnya sebagaimana terlampir ditime schedule.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar, sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah

atau sebagai lawannya eksperimen dimana penelitian adalah sebagai kunci, analisis data, bersifat kualitatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana penelitian menggambarkan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini remaja yang berusia 13-19 tahun yang tinggal di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Remaja ini menjadi subjek karena mereka berada dalam fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, media sosial yang terjadi di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja berjumlah 8 orang dan orangtua remaja berjumlah 8 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber tersebut, sumber yang dimaksud yaitu remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 157.

metode observasi dan wawancara langsung kelapangan. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia 13-19 tahun sejumlah 8 orang, dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti 8 orang remaja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah remaja yang ada di desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Karena sebagian remaja yang sekolah diluar kota dan sebagian remaja yang sekolah disekitar desa menghabiskan waktu di pondok pesantren, sehingga remaja sulit untuk ditemukan. Maka peneliti menetapkan remaja yang diteliti hanya 8 orang di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Nama Remaja yang Menjadi Informasi Peneliti

No	Nama	Usia
1	Anita Rahma Harahap	18 Tahun
2	Pangaduan Nasakti Nasution	13 Tahun
3	Rifky	13 Tahun
4	Alya Mariska	17 Tahun
5	Safrina Wati	14 Tahun
6	Desfita	15 Tahun
7	Amriadi Harahap	16 Tahun
8	Dwita zikrina	17 Tahun

2) Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pendukung dan disebut juga sumber tambahan atau sumber kedua. Sumber data skunder pada penelitian ini adalah orangtua remaja sejumlah 8 orang,² dalam peniltian ini, jumlah orangtua remaja yang dijadikan subjek penelitian hanya berjumlah 8 orang. jumlah tersebut tidak lepas dari kondisi nyata di lapangan, yaitu terbatasnya jumlah orangtua remaja yang dapat ditemui secara langsung oleh peneliti. Salah satu kendala yang dihadapi adalah aktivitas sehari-hari orangtua di desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang sebagian besar bekerja di ladang dan sawah. Rutinitas ini menyebabkan peneliti mengalami kesulitan untuk bertemu dengan mereka pada waktu yang tepat, karena hampir setiap hari mereka menghabiskan banyak waktu untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Maka peneliti menetapkan 8 orangtua remaja untuk diteliti di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Daftar Nama Orangtua yang Menjadi Informasi Peneliti

No	Nama
1	Paraduan Nasution

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020.

2	Ahmad Tajuddin
3	Sinar Maulina Hasibuan
4	Maslan Harahap
5	Tihajar Harahap
6	Sawal Nasution
7	Elvida wati
8	Nur Lohot

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1) Observasi

Melalui observasi yang dilakukan di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gedge*, nongkrong di warung kopi dan bermain game online. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dalam aspek keagamaan. Observasi dalam skripsi yang sudah dilakukan di lapangan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek penelitian ditempat kejadian. Dalam konteks ini, peneliti secara langsung mengamati dengan melakukan observasi dan wawancara, peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mengamati perilaku, sikap, kebiasaan, dan

interaksi sosial remaja yang mencerminkan adanya pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam seperti, menurunnya kepatuhan terhadap agama, berkurangnya akhlak terhadap orangtua, dan kurangnya minat dalam kegiatan agama.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa remaja di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. peneliti menemukan sebagian dari mereka merasa pendidikan agama hanya sebatas pelajaran di sekolah saja, karena dalam kehidupan sehari-hari hanya bermain dan bermain *smartphone* dan jarang sholat berjama'ah ke masjid. Hal ini menunjukkan adanya jarak antara pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan mereka. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin

terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.³

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara sungguh-sungguh dengan cara fokus pada objek yang diamati, dan memperhatikan dari berbagai sudut dengan mengamati perilaku, interaksi, dan lingkungan secara keseluruhan, dengan bentuk atau metode ini penulis mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.⁴

3) Kecukupan referensi

Kecukupan referensi terkait dengan penelitian seperti dokumentasi, ini dapat membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat yang dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis data.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun kelapangan lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuamitatif Kualitatif, (Bandung: Elfabeta, 2007)270

⁴ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, 2019.

dalam rangka pengumpulan data. ⁵Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data, pertama peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara dengan Sekretaris Desa, orang tua remaja, serta remaja yang berusia 13-19 tahun di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dalam bentuk kalimat yang jelas dan mudah dipahami.
2. Penyajian Data. Setelah peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara menjadi kalimat yang jelas, kemudian peneliti mengelompokkan kalimat tersebut sesuai rumusan masalah.
3. Penarik kesimpulan, terakhir peneliti membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah di olah secara kualitatif. Setelah semua langkah di atas dilakukan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun bersifat skunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.
4. Triangulasi, suatu pendekatan yang dilakukan dalam proses penelitian untuk menganalisis data yang diambil dari berbagai sumber. Adapun jenis triangulasi dalam penelitian yaitu: triangulasi sumber, teori, dan waktu. Adapun triangulasi dalam penelitian ini triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi lapangan. Beberapa

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 337.

sumber yang peneliti gunakan, yaitu hasil observasi dan wawancara dengan orangtua remaja yang memiliki anak berusia 13-19 tahun di Desa Huta Baru, serta remaja yang berusia 13-19 tahun, terkait tentang pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi apakah datanya sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Desa Huta Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa ini pertama kali dibuka oleh Sutan Nauli Harahap. Desa Huta Baru ini merupakan desa yg ke 21 (dua puluh satu) di Kecamatan Simangambat, Desa Huta Baru mulai dari awal dibuka sampai sekarang tidak pernah pindah dan tetap berada di pinggiran jalan lalu lintas Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.¹

2. Letak Geografis Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Desa Huta Baru merupakan salah satu yang berada dalam Wilayah Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Terletak pada ketinggian 0,6 dari permukaan laut dengan kondisi areal datar, tanah liat berpasir dan berdebu. Desa Huta Baru dilewati sungai yang bernama sungai sionggoton yang berfungsi sebagai sumber pengairan sawah tradisional.

¹ Data Administrasi Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 12 juni 2025.

Potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan adalah pertanian, perkebunan sawit dan karet.²

Desa Huta Baru memiliki batas wilayah, yakni berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan PT. Austindo Nusantara Jaya Agri
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Langkimat
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Langkimat dan Desa Janji Matogu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mandasip

3. Kondisi Masyarakat Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Keadaan Penduduk

Secara demografis Desa Huta Baru merupakan pemukiman dengan penduduk yang memiliki suku mandailing. Berdasarkan data administrasi Desa Huta Baru tahun 2025 penduduk Huta Baru berjumlah 2.400 jiwa dengan jumlah 300 KK. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki 1.180 jiwa dan perempuan 1.220 jiwa. Berikut ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.³

² Data Administrasi Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 12 Juni 2025

³ Data Administrasi Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 12 Juni 2025

Berikut tabel jumlah penduduk Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.180
2	Perempuan	1.220
Jumlah		2.400

Berikut tabel jumlah jiwa dan tingkat usia Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara:

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)
1	0-1 Tahun	26 Jiwa
2	1-4 Tahun	39 Jiwa
3	5-14 Tahun	750 Jiwa
4	15-39 Tahun	700 Jiwa

5	40-69 Tahun	750 Jiwa
6	65 Tahun Ke atas	135 Jiwa
7	Jumlah	2.400 Jiwa

Sumber Data: Data Administrasi Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 2025.

Mata pencaharian penduduk Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, merupakan kegiatan utama yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jenis mata pencaharian umumnya disesuaikan dengan kondisi geografis, sumber daya alam, serta perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Berikut tabel sesuai mata pencaharian Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2025.⁴

Berikut data jumlah dan mata pencaharian Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara:

Tabel 4.3

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	700 orang
2	Buruh Tani	90 orang

⁴ Data Administrasi Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 12 Juni 2025

3	Peternak	30 orang
4	Tukang Kayu	7 orang
5	Pengrajin Batu	10 orang
6	Penjahit	3 orang
8	PNS	3 orang
9	Perangkat Desa	15 orang
10	Nelayan	20 orang
11	Rbt	8 orang
12	Pedagang	8 orang
13	Lain-lain	200 orang
Jumlah		1.094

Sumber Data: Data Administrasi Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 2025.

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu. Dapat dilihat lebih jelasnya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Gambaran Sarana Pendidikan di Desa Huta Baru Kecamatan
Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
----	-------------------------	--------

1	TK/PAUD	1
2	Madrasah Ibtidaiyah	1
3	Madrasah Tsanawiyah	1

Sumber Data: Data Administrasi Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 2025.

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Adapun agama di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, berdasarkan data bahwasanya penduduk Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 2.330 jiwa beragama Islam dan 70 jiwa beragama Kristen. Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki 2 Masjid dan tidak memiliki Greja.⁵

B. Temuan Khusus

1. Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa peneliti melihat adanya Pergeseran Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu berkurangnya nilai-nilai pendidikan Islam seperti, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan kepatuhan

⁵ Data Administrasi Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 12 Juni 2025

terhadap ajaran agama, dan menunjukkan adanya kecenderungan penurunan internalisasi nilai-nilai Islam di kalangan remaja, yang terlihat dari perubahan perilaku, pola pikir, serta menurunnya minat terhadap kegiatan keagamaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran ini antara lain lemahnya pengawasan keluarga, kurangnya peran lembaga pendidikan formal dan nonformal dalam pembinaan akhlak serta pengaruh media sosial.

a. Nilai Aqidah

Akidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sehingga akidah dapat dikatakan sesuatu yang diyakini oleh seseorang dan mendorongnya untuk berperilaku.

1). Iman Kepada Allah

Wawancara dengan Safrina remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Percaya kepada Allah Swt tetapi kurang pengamalan dan terkadang merasa ibadah seperti sholat, puasa, hanya sebagai rutinitas formalitas saja bukan sebagai bentuk kedekatan dan penghambaan kepada Allah, percaya terhadap keimanan akan tetapi kurang pengamalan. Sehingga mulai jauh dari iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁶

⁶ Wawancara dengan Safrina remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Juni 2025

Banyak remaja saat ini mengalami konflik antara nilai tradisional Islam dengan gaya hidup modern yang terkadang bebas, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, akhlak, dan tanggung jawab, mulai terpinggirkan. Banyak remaja menunjukkan pemahaman yang lebih dangkal terhadap konsep aqidah seperti rukun iman, tauhid, dan keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan aqidah yang sistematis dan menarik di sekolah maupun keluarga.⁷

2). Iman Kepada Malaikat

Wawancara dengan Alya remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Yakin dengan adanya malaikat seperti malaikat pencatat kebaikan dan keburukan, akan tetapi masih belum bisa sepenuhnya pengamalannya, contohnya masih sering berbohong terkadang mengambil uang orangtua tanpa sepengetahuannya dan sering melawan orangtua meskipun sudah tau perbuatan tersebut akan dicatat malaikat.⁸

Berdasarkan pengamatan terhadap perilaku, kebiasaan dan pemahaman keagamaan remaja, ditemukan bahwa pemahaman tentang iman kepada malaikat mengalami perubahan signifikan seiring bergesernya nilai-nilai pendidikan Islam. Keyakinan bahwa malaikat Raqib dan Atid

⁷ Observasi dengan Safrina remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Juni 2025

⁸ Wawancara dengan Alya remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Juni 2025

mencatat amal baik dan buruk mulai kurang disadari, sehingga beberapa remaja lebih berani berbohong dan berkata kotor.⁹

3). Iman Kepada Kitab Allah

Wawancara dengan saudara Rifky remaja Desa Huta Baru mengatakan: Percaya akan kitab allah akan tetapi kurang pelaksanaannya masih sering bermalas malasan untuk membacanya, mempelajarinya, dan kurang dalam pengamalan dalam kehidupan sehari-hari¹⁰

Wawancara dengan bapak Paraduan orangtua remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Pergeseran iman kepada kitab allah dilihat dari remaja yang malas membaca al-qur'an dan kurang pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, remaja sekarang mulai malas mempelajari kitab al-qur'an karena merasa sudah mulai dewasa, contohnya dilihat saat bulan puasa remaja sudah jarang terlihat mengikuti tadarus atau pengajian rutin bulan puasa, hal ini membuktikan remaja lebih memilih bermain *handphone*.¹¹

Hasil Observasi juga menunjukkan bahwa sebagian remaja mampu membaca Al-Qur'an, tetapi kurang memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Pengetahuan terhadap tafsir dasar, hukum bacaan (tajwid), maupun ajaran moral dalam Al-Qur'an semakin minim. Hal ini

⁹ Observasi dengan Alya remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Juni 2025

¹⁰ Wawancara dengan Rifky remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Juni 2025

¹¹ Wawancara dengan bapak Paraduan orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Juni 2025

menyebabkan nilai-nilai pendidikan Islam yang seharusnya tercermin dari pemahaman kitab suci tidak lagi terinternalisasi secara mendalam.¹²

4). Iman Kepada Rasul Allah

Wawancara dengan Pangaduan remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Yakin kepada rasul akan tetapi belum bisa sepenuhnya menjadikan rasul sebagai contoh teladan dan belum sepenuhnya mengamalkan ajaran rasul.¹³

Wawancara dengan ibu Maslan Orangtua remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Remaja meyakini adanya rasul akan tetapi tidak sepenuhnya mengikuti dan mengamalkan ajaran rasul sehingga mereka masih sering melanggar ajaran rasul.¹⁴

Banyak remaja sudah jarang menjadikan Rasulullah SAW sebagai figur teladan dalam bersikap dan berperilaku. Contohnya dalam aspek kejujuran, kesopanan, adab berbicara, dan sikap saling menghargai. Dominasi budaya digital dan gaya hidup modern membuat akhlak remaja lebih banyak dipengaruhi oleh figur publik.¹⁵

¹² Observasi dengan bapak Paraduan orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Juni 2025

¹³ Wawancara dengan Pangaduan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 16 Juni 2025

¹⁴ Wawancara dengan ibu Maslan orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 16 Juni 2025

¹⁵ Observasi dengan ibu Maslan orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 16 Juni 2025

5). Iman Kepada Hari Kiamat

Wawancara dengan Anita remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Percaya adanya hari kiamat akan tetapi sering melanggar perintah Allah dan sering lalai terhadap perintahnya.¹⁶

Wawancara dengan bapak Ahmad Tajuddin orangtua remaja mengatakan:

Pergeseran Iman kepada hari kiamat pada remaja terlihat pada mereka yang sering melawan dan tidak mengikuti perintah Allah SWT. Meskipun remaja tau adanya hari kiamat akan tetapi tidak membuat mereka menjadi bertaqwa kepada Allah.¹⁷

Keyakinan bahwa segala amal akan dipertanggungjawabkan di hari akhir mulai memudar. Hal ini terlihat dari perilaku yang kurang disiplin, tidak konsisten dalam ibadah, serta menganggap ringan perbuatan yang dilarang agama, misalnya, berbohong, berkata kasar, dan lalai dalam kewajiban.¹⁸

6). Iman Kepada Qada dan Qadar

Wawancara dengan Amriadi remaja Desa Huta Baru mengatakan

¹⁶ Wawancara dengan Anita remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Juni 2025

¹⁷ Wawancara dengan bapak Ahmad Tajuddin orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Juni 2025

¹⁸ Observasi dengan bapak Ahmad Tajuddin orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Juni 2025

Tahu dengan adanya qada dan qadar akan tetapi hanya sebatas itu saja masih kurang dalam pengamalan karena kurangnya ilmu pengetahuan mengenai qada dan qadar Allah.¹⁹

Wawancara dengan ibu Sinar orangtua remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Remaja tau bahwa qada dan qadar itu ketetapan dari Allah akan tetapi remaja masih sering marah-maran jika keinginan mereka tidak terpenuhi.²⁰

Keyakinan terhadap qada dan qadar seharusnya menumbuhkan ketenangan dan kesabaran dalam menghadapi ujian. Namun pengamatan menunjukkan sebagian remaja mudah stres, panik, atau putus asa ketika menghadapi masalah. Hal ini menandakan lemahnya penghayatan terhadap konsep takdir Allah sebagai sesuatu yang mengandung hikmah.²¹

b. Nilai Ibadah

Banyak remaja menunjukkan penurunan dalam menjalankan ritual ibadah seperti shalat lima waktu, puasa, dan membaca Al-Qur'an secara rutin. Alasan yang paling sering disebut adalah kesibukan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya pemahaman mendalam tentang makna ibadah.

Remaja yang mendapat pendidikan agama yang kuat dari keluarga dan

¹⁹ Wawancara dengan Amriadi remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

²⁰ Wawancara dengan ibu Sinar orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Juni 2025

²¹ Observasi dengan Amriadi remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Juni 2025

sekolah cenderung lebih menjaga nilai-nilai Islam. Sebaliknya, kurangnya bimbingan dari orang tua dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung mengakibatkan nilai-nilai tersebut melemah²²

1). Ibadah Shalat

Wawancara dengan Dwita remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Sholat lima waktu belum sepenuhnya terlaksana, sering bolong dan sering mengabaikan perintah Allah dikarenakan faktor media sosial dan zaman yang semakin canggih sehingga perintah Allah sering diabaikan dan tidak dilaksanakan.²³

Wawancara dengan bapak Ahmad Tajuddin Orangtua remaja mengatakan:

Pergeseran nilai ibadah pada anak remaja sekarang sangat jauh, dimana mereka tidak malu kepada orangtua atas perilaku mereka, contohnya sudah dapat waktu maghrib remaja masih sibuk di warung kopi, mereka tidak peduli dengan kewajiban mereka, pada sholat jum'at remaja sekarang sudah jarang ikut serta dalam bagian azan dan khutbah pada sholat jum'at. Remaja sekarang memiliki perubahan yang sangat jauh dari sebelumnya contohnya, pada puasa bulan ramadhan mereka tidak malu membatalkan puasa di depan orangtua, dengan alasan tidak tahan. Remaja juga sudah mulai bermalas-

²²Observasi dengan Dwita remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Juni 2025

²³ Wawancara dengan Dwita remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Juni 2025

malasan mengikuti sholat tarawih dan tadarus, memang masih ada yang ikut tetapi sudah terhitung dan sudah jarang ditemui. Hal ini jelas sekali sudah jauh bergeser dibandingkan remaja dulu, remaja dulu tidak pernah atau jarang terlihat membatalkan puasa secara terang-terangan di depan orangtua atau di depan umum, karena kesadaran dan malu.²⁴

c. Nilai Akhlak

Akhlak dalam konteks agama Islam merujuk pada perilaku, moral, dan karakter seseorang yang mencerminkan nilai-nilai baik yang diajarkan dalam Islam.

Sopan santun remaja sekarang sudah terlihat tidak baik, sering kita lihat remaja sekarang sering melawan orangtua dan tidak mendengarkan perkataan orangtua dan mereka sudah mulai berani adu mulut dengan orang tua dan sesama teman sendiri. Terjadi penurunan dalam kesadaran dan penerapan nilai akhlak seperti kejujuran, kesopanan, rasa hormat kepada orang tua, dan tolong-menolong. Remaja lebih sering menunjukkan sikap individualistis, kurang sabar, dan kurang menghargai norma sosial yang berlandaskan ajaran Islam. Banyak remaja yang secara teori memahami nilai-nilai akhlak Islam, namun kesulitan mengaplikasikannya dalam

²⁴ Wawancara dengan bapak Ahmad Tajuddin orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 20 Juni 2025

kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dan contoh konkret dari lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁵

1). Akhlak Terhadap Orangtua

Wawancara dengan Rifky remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Belum sepenuhnya berbakti terhadap orangtua, terkadang masih melawan, membantah, menjawab perkataan orangtua dan masih sering membuat sakit hati orangtua. Kerena sering bertentangan antara perkataan dan pemikiran yang tidak sejalan.²⁶

Wawancara dengan bapak Paraduan orangtua remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Remaja sekarang rasa hormat dan sopan santun kepada orangtua sudah menurun, remaja kini sering berbicara dengan nada tinggi, membantah, dan tidak menggunakan bahasa yang sopan kepada orangtua, mereka lebih sibuk dengan *Gedget*, tidak terbuka, dan sudah jarang berkomunikasi dengan orangtua, bersikap egois dan terkadang melawan dan menjawab perkataan orangtua.²⁷

Dalam pengamatan, terdapat kecenderungan remaja berbicara dengan nada tinggi, menjawab dengan kasar, atau menunjukkan bahasa tubuh yang

²⁵Observasi dengan Despita remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 21 Juni 2025

²⁶ Wawancara dengan Rifky remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 21 Juni 2025

²⁷ Wawancara dengan bapak Paraduan orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 19 Juni 2025

tidak sopan kepada orang tua. Padahal pendidikan Islam menekankan pentingnya lemah lembut, sopan santun, dan kesantunan dalam berkata.²⁸

2). Akhlak Terhadap Sesama (Lingkungan)

Wawancara dengan Safrina remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Dalam kehidupan sehari-hari masih belum sepenuhnya terlaksana bisa bersikap baik kepada orangtua maupun sesama, terkadang apabila bertemu dengan sesama di jalan terkadang tidak senyum dan kepada orangtua masih sering melawan dan membantah, hal ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan sering bercakap kotor kepada sesama dan terkadang sopan santun mulai tidak baik.

Wawancara dengan ibu Maslan orangtua remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Kurangnya rasa hormat manusia di kalangan remaja yang sudah mulai berkurang, sering ditemui pada remaja, apabila orangtua menyapa atau mengajaknya berbicara, mereka hanya menjawab seadanya saja dan tidak peduli apa yang dibicarakan orangtua. Remaja yang semakin sibuk bermedia sosial, sehingga menjadi lupa apa yang menjadi kewajiban dan apa yang seharusnya dilakukan sudah mulai dilupakan. Rasa hormat dan kepatuhan

²⁸Observasi dengan ibu Siti hajar orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 12 Juni 2025

terhadap orangtua sudah tidak terlihat lagi. Terkadang sebagai orangtua tidak tau harus bagaimana lagi menyikapi remaja yang sudah berkurang akhlaknya, dan rasa tanggung jawabnya terhadap orangtua dan sesama.²⁹

d. Nilai Sosial

Sikap tolong menolong remaja sekarang sudah mulai berkurang, contohnya saat acara pesta dan kemalangan, remaja sudah malas mengikuti kegiatan tersebut dan bahkan tidak menghadirinya sama sekali. Remaja kini lebih banyak berinteraksi melalui dunia maya dibandingkan tatap muka langsung. Hal ini menyebabkan berkurangnya kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang hangat dan empatik secara langsung. Ditemukan kecenderungan, menurunnya rasa kepedulian terhadap sesama, khususnya dalam bentuk gotong royong. Remaja lebih fokus pada diri sendiri dan lingkaran pertemanan yang sempit.³⁰

1). Sikap Tolong Menolong

Wawancara dengan Alya remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Biasanya remaja ikut serta dalam acara pesta, akan tetapi remaja sekarang mulai malas dan terkadang tidak peduli, hanya memikirkan diri sendiri dan

²⁹ Wawancara dengan ibu Maslan orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Juni 2025

³⁰ Observasi dengan ibu Nurlohot orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Juni 2025

tidak memikirkan orang lain, terkadang remaja datang ke pesta hanya sebatas saja tetapi tidak ikut membantu.³¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan remaja, contoh: lingkungan pergaulan masyarakat, ditemukan adanya perubahan dalam praktik sikap tolong-menolong yang sebelumnya menjadi bagian penting dari nilai pendidikan Islam seperti ta'awun, ukhuwah, dan kepedulian sosial. Remaja cenderung lebih fokus pada aktivitas pribadi, terutama penggunaan gadget, sehingga ketika melihat teman membutuhkan bantuan, misalnya membawa barang berat atau mengalami kesulitan, tidak segera tergerak untuk membantu.³²

Wawancara dengan Amriadi remaja Desa Huta Baru mengatakan:

Sikap sosial remaja sudah mulai berkurang, contohnya dalam kegiatan gotong royong, remaja sekarang malas mengikutinya dengan alasan capek dan tidak mau ikut serta dalam kegiatan tersebut.³³

Wawancara dengan ibu Sinar Orangtua remaja Desa Huta Baru mengatakan:

³¹ Wawancara dengan Alya remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Juni 2025

³² Observasi dengan ibu Sinar orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Juni 2025

³³ Wawancara dengan Amriadi remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 20 Juni 2025

Pergeseran nilai sosial dalam sikap tolong menolong sudah berkurang, tidak semua remaja berkurang akan tetapi sebagian, contohnya dalam acara pesta atau kemalangan remaja sudah mulai malas datang untuk menolong, terkadang satu pun tidak ada remaja yang terlihat dalam acara tersebut, hanya saja pergeseran ini masih sedikit belum sepenuhnya, karena masih ada remaja yang mau berpartisipasi dalam acara maupun gotong royong.³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa. Pergeseran nilai pendidikan Islam di kalangan remaja ditandai dengan perubahan signifikan pada aspek aqidah, akhlak, dan nilai sosial. Remaja cenderung mengalami penurunan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keimanan yang mendalam, melemahnya penerapan etika dan moral Islami, serta menurunnya rasa kepedulian dan solidaritas dalam interaksi sosial. pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja, yang meliputi pergeseran dalam aspek akidah, Kurangnya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan, meningkatnya perilaku menyimpang seperti berbohong, pacaran bebas, dan konten negatif digital, ibadah tidak lagi menjadi prioritas utama dalam kehidupan remaja, Akhlak remaja juga mengalami pergeseran yang cukup signifikan, berkurangnya sikap sopan santun kepada orang tua dan guru, meningkatnya perilaku berkata kasar, menurunnya rasa hormat terhadap nilai adat dan norma Islam, kurangnya

³⁴ Wawancara dengan ibu Sinar orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Juni 2025

partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan, interaksi sosial keislaman mulai melemah.³⁵

2. Faktor Penyebab Terjadiya Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Faktor internal (dalam diri)

Wawancara dengan Dwita Remaja mengatakan:

Kurangnya minat dan kesadaran diri, kesadaran untuk menjalankan ajaran Islam seharusnya lahir dari dalam diri. Ketika remaja tidak memiliki dorongan pribadi untuk mendalami agama, maka nilai-nilai Islam pun tidak menjadi prioritas dalam kehidupannya. Sehingga remaja sering lalai dan meninggalkannya.³⁶

Faktor internal yang ditemukan melalui observasi menunjukkan bahwa pergeseran nilai pendidikan Islam di kalangan remaja tidak hanya dipengaruhi lingkungan, tetapi juga berasal dari kondisi psikologis, motivasi, kepribadian, dan keimanan remaja itu sendiri.³⁷

³⁵ Wawancara dan observasi remaja dan orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 25 Juni 2025

³⁶ Wawancara dengan Dwita remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Juni 2025

³⁷ Observasi dengan Dwita remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Juni 2025

b. Faktor Eksternal (luar diri)

1). Faktor Keluarga

Wawancara dengan ibu Maslan Orangtua Remaja Mengatakan:

Faktor keluarga sebagai penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, termasuk dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai Islam. Ketika peran keluarga tidak optimal, maka hal ini bisa menjadi faktor penyebab terjadinya peregeseran nilai-nilai Islam pada remaja.³⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk karakter keagamaan remaja. Keteladanan yang minim, kurangnya kontrol, lemahnya komunikasi, serta tidak adanya kebiasaan ibadah di rumah menyebabkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja mengalami pergeseran dan melemah.³⁹

2). Faktor Lingkungan

Wawancara dengan Rifky Remaja mengatakan:

Teman sebaya memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk perilaku remaja. Jika remaja bergaul dengan teman-teman yang kurang

³⁸ Wawancara dengan ibu Maslan orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Juni 2025

³⁹ Observasi dengan ibu Maslan orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Juni 2025

baik, misalnya yang mengabaikan shalat, berkata kasar, atau hidup bebas, maka nilai-nilai Islam⁴⁰.

3). Faktor Ilmu Pengetahuan

Wawancara dengan bapak Ahmad Tajuddin orangtua remaja mengatakan:

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, dan jika tidak diiringi dengan nilai-nilai agama yang kuat, maka bisa menyebabkan pergeseran cara berpikir, sikap, dan perilaku remaja. Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa menyentuh nilai-nilai spiritual atau moral dapat menyebabkan remaja menjadi cerdas secara intelektual, tetapi miskin secara spiritual. Hal ini berpotensi menjauhkan mereka dari nilai-nilai Islam.⁴¹

Ilmu pengetahuan, terutama terkait keterbatasan pemahaman agama, dominasi informasi digital, serta minimnya metode pembelajaran yang menarik, menjadi penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja. Ketika ilmu agama tidak dipahami secara baik, nilai ibadah, akhlak, dan sosial mudah mengalami kemunduran.⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Rifky remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Juni 2025

⁴¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Tajuddin orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 16 Juni 2025

⁴² Observasi dengan bapak Ahmad Tajuddin orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 16 Juni 2025

4). Faktor Teknologi

Wawancara dengan Paraduan orangtua remaja mengatakan:

Kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi memberi dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku remaja. apabila tidak dibarengi dengan pengawasan dan pendidikan agama yang kuat, teknologi bisa menjadi faktor utama dalam pergeseran nilai-nilai Islam pada remaja. Melalui internet dan media sosial, remaja dapat mengakses berbagai jenis konten, baik yang positif maupun negatif. Ketika mereka lebih banyak mengonsumsi konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti kekerasan, pornografi, gaya hidup bebas, atau pemikiran liberal, maka nilai-nilai agama pun mulai tergeser.⁴³

Kemajuan teknologi membawa dua sisi bagi remaja, di satu sisi, teknologi dapat mempermudah akses belajar agama. Namun di sisi lain, tanpa pendampingan dan kontrol, teknologi justru menjadi penyebab utama melemahnya nilai ibadah, akhlak, dan sosial dalam diri remaja, sehingga menyebabkan terjadinya pergeseran nilai pendidikan Islam.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan bapak Paraduan orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Juni 2025

⁴⁴ Observasi dengan bapak Paraduan orangtua remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Faktor penyebab terjadinya Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, media sosial, dan minimnya pembinaan nilai secara konsisten dan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan Islam yang adaptif dan terintegrasi, agar nilai-nilai keislaman tetap relevan dan kuat dalam membentuk karakter remaja di tengah dinamika zaman. Pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja menunjukkan adanya tantangan besar dalam pembinaan aqidah, akhlak, dan sosial. Globalisasi, modernisasi, dan pengaruh media menjadi faktor utama yang mempengaruhi pergeseran ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan untuk menguatkan kembali nilai-nilai Islam yang autentik dalam diri remaja, baik melalui keluarga, sekolah, maupun komunitas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data dideskripsikan dalam bentuk ukuran dan uraian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya menganalisis data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka peneliti menyusun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya.

Adapun penelitian ini membahas tentang Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan sumber informasi sebanyak 8 orang remaja yang berusia 13-19 tahun dan 8 orangtua remaja.

Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa belum sepenuhnya terlaksana sesuai syari'at dan sunnah rasul. Dengan demikian sangat penting upaya orangtua dalam membina nilai aqidah, ibadah, akhlak dan sosial pada remaja. dan orangtua sebagai contoh teladan bagi remaja sudah pasti mengalami hambatan dalam membina nilai-nilai pendidikan Islam pada anak remaja sekarang.

Penelitian diperkuat dari hasil penelitian Jenal Arifin yang meneliti tentang "Pergeseran Nilai-nilai Keagamaan di Kalangan Remaja Desa Grimukti Kabupaten Garut". Dimana peneliti ini menunjukkan bahwa bergesernya nilai aqidah dan nilai ibadah yang ditunjukkan dengan cara beribadah remaja yang jarang mengikuti sholat berjama'ah di masjid dan mengikuti pengajian. Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pergeseran nilai keagamaan secara umum lebih luas mencakup seluruh aspek keagamaan dan semua agama yang dianut remaja. Sedangkan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam berbasis ajaran

Islam, al-qur'an, hadis, fiqih dan akhlak, serta terletak pada lokasi penelitian, kebijakan penelitian dan masa penelitian.⁴⁵

Penelitian ini sejalan dengan Murjani yang meneliti tentang “Pergeseran Religius dan Sosial di Kalangan Remaja Pada Era Globalisasi”. Dalam penelitian ini menunjukkan pergeseran nilai-nilai religius dalam remaja yang terjadi seiring pengaruh media sosial, globalisasi dan pengaruh budaya lain nampak pada aktivitas mereka pada bulan ramadhan. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan yaitu sama-sama membahas remaja dan perubahan nilai ibadah di era media sosial dan perkembangan zaman. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini Pergeseran Nilai-Nilai Religius Sosial Remaja membahas digitalisasi sebagai tantangan dan media dakwah dalam pembelajaran formal, digitalisasi juga sebagai ruang baru pembentukan identitas religius sosial(komunitas online,konten viral). Sedangkan Pergeseran Nilai-Nilai Pendidikan Islam membahas pendidikan Islam, tarbiyah dan menekankan pada sosial agama, teori religiusitas sosial, dan terletak pada lokasi penelitian dan masa penelitian.⁴⁶

Penelitian ini sejalan dengan Riyan Hidayat yang meneliti tentang “Pembinaan Nilai-nilai Islam pada Remaja Banjar Batu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”. Penelitian ini menunjukkan remaja

⁴⁵ Arifin Jenal, Judul: “Pergeseran Nilai-nilai Keagamaan di Kalangan Remaja Desa Grimukti Kecamatan Singa Jaya Kabupaten Garut. *Skripsi*, (Bandung: UIN Imam Bonjol, 2022), hlm. VII.

⁴⁶ Murjani, “Pergeseran Nilai-nilai Religius dan Sosial dikalangan Remaja pada Era Digitalisasi.”

yang sudah melaksanakan keagamaan dengan baik. Sedangkan perbedaannya, Fokus utama mengkaji penurunan, perubahan, atau pergeseran dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai pendidikan Islam, fokus pada upaya, strategi, dan proses internalisasi nilai Islam pada remaja, dan terletak pada lokasi penelitian, kebijakan penelitian, dan masa penelitian.⁴⁷

Penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian Moh Wardi yang meneliti tentang “Penerapan nilai pendidikan agama Islam dalam perubahan sosial remaja” penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai agama melalui pendidikan, yang merupakan sesuatu yang sangat penting karena agama mengatur segala kehidupan manusia. Sedangkan Perbedaannya, Pergeseran nilai fokus pada masalah menurunnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di kalangan remaja. Sedangkan perbedaannya Pergeseran nilai fokus pada masalah menurunnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di kalangan remaja. sedangkan penerapan nilai fokus pada bagaimana nilai-nilai Islam digunakan atau diterapkan untuk membentuk perilaku sosial remaja yang positif, dan terletak pada lokasi penelitian, kebijakan penelitian, dan masa penelitian.⁴⁸

Penelitian ini sejalan dengan Riswandy yang meneliti tentang “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Remaja Islam Masjid Al-

⁴⁷ Ryan Hidayat, ”Pembinaan Nilai-nilai Islam pada Remaja Banjar Batu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, ” *skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 3.

⁴⁸ Moh. Wardi “Penerapan nilai pendidikan agama Islam dalam perubahan sosial remaja, vol 7. No 1, 2012.

Muhajinn Kelurahan Talang Benih Curup”. Penelitian ini menunjukkan dengan adanya kegiatan tersebut, mampu membentuk perilaku remaja agar tidak melakukan kegiatan yang melanggar norma-norma yang dilarang seperti kejahatan-kejahatan, mencuri dan pergaulan bebas yang sudah banyak terjadi dikalangan remaja serta dapat meningkatkan perilaku positif. Sedangkan perbedaannya Pergeseran nilai membahas bagaimana nilai-nilai Islam mulai menurun, bergeser, atau diabaikan oleh remaja secara umum. Sedangkan Implementasi nilai di masjid Al-Muhajirin membahas bagaimana nilai-nilai Islam justru diterapkan secara nyata dalam kehidupan remaja melalui kegiatan keagamaan di masjid tersebut. dan terletak pada lokasi penelitian, kebijakan penelitian, dan masa penelitian.⁴⁹

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan, yaitu:

1. Ruang Lingkup yang Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan di desa yang lain karena kondisi sosial, budaya dan lingkungan yang berbeda.

⁴⁹ Riswandy, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Remaja Islam Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Talang Benih Curup, skripsi 18 juli 2023

2. Jumlah Informan yang Terbatas

Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari remaja dan orangtua remaja, jumlah informan yang relatif lebih sedikit ini dapat membatasi keberagaman dan sudut pandang yang diperoleh, sehingga hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan secara luas.

3. Keterbatasan Dokumentasi dan Data Tertulis

Kurangnya dokumentasi dan data tertulis karena faktor remaja yang sebahagian tidak mau didokumentasi.

4. Keterbatasan pada Faktor Eksternal

Seperti pengaruh keluarga, lingkungan dan teman sebaya, yang tidak dapat dikendalikan peneliti namun berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam.

5. Pendekatan Kualitatif Deskriptif

Metode kualitatif deskriptif yang digunakan lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap penomena, namun tidak mengukur secara kuantitatif tingkat nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih bersifat deskriptif dan eksploratif.

6. Durasi Waktu Pengumpulan Data

Waktu penelitian yang relatif singkat dan dilaksanakan dalam jangka waktu terbatas, sehingga dapat mempengaruhi kedalaman informasi yang diperoleh, terutama dalam observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap remaja dan orangtua remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pergeseran nilai pendidikan Islam di kalangan remaja ditandai dengan perubahan signifikan pada aspek aqidah, akhlak, dan nilai sosial. Remaja cenderung mengalami penurunan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keimanan yang mendalam, melemahnya penerapan etika dan moral Islami, serta menurunnya rasa kepedulian dan solidaritas dalam interaksi sosial. pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja, yang meliputi pergeseran dalam aspek akidah, Kurangnya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan, meningkatnya perilaku menyimpang seperti berbohong, pacaran bebas, dan konten negatif digital, ibadah tidak lagi menjadi prioritas utama dalam kehidupan remaja, Akhlak remaja juga mengalami pergeseran yang cukup signifikan, berkurangnya sikap sopan santun kepada orang tua dan guru, meningkatnya perilaku berkata kasar, menurunnya rasa hormat terhadap nilai adat dan norma Islam, kurangnya partisipasi

dalam kegiatan keagamaan di lingkungan, interaksi sosial keislaman mulai melemah.

2. Faktor penyebab terjadinya Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, media sosial, dan minimnya pembinaan nilai secara konsisten dan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan Islam yang adaptif dan terintegrasi, agar nilai-nilai keislaman tetap relevan dan kuat dalam membentuk karakter remaja ditengah dinamika zaman. Pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja menunjukkan adanya tantangan besar dalam pembinaan aqidah, akhlak, dan sosial. Globalisasi, modernisasi, dan pengaruh media menjadi faktor utama yang mempengaruhi pergeseran ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan untuk menguatkan kembali nilai-nilai Islam yang autentik dalam diri remaja, baik melalui keluarga, sekolah, maupun komunitas.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berikut mengenai implikasi hasil penelitian tentang Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara:

1. Bagi remaja Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan remaja agar lebih bertanggung jawab terhadap perilaku dan pergaulan, meningkatkan kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memfilter pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
2. Bagi Orangtua, Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi pergeseran nilai pendidikan Islam pada remaja. Orang tua diharapkan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan beragama, mengawasi pergaulan serta penggunaan media sosial anak, menanamkan pendidikan agama sejak dini secara konsisten. Dengan demikian, keluarga menjadi benteng utama dalam menjaga akhlak remaja dari pengaruh negatif lingkungan.
3. Bagi Masyarakat, Masyarakat diharapkan lebih peduli terhadap pembinaan generasi muda dengan Menciptakan lingkungan sosial yang religius.. menghidupkan kembali kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar dan memberikan kontrol sosial terhadap perilaku remaja.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti memeberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi remaja, di era modern, banyak pengaruh budaya dan informasi yang bisa menggeser pemahaman nilai Islam. Jadilah remaja yang kritis dan

selektif dalam menerima informasi, serta tetap berpegang pada prinsip Islam yang moderat dan sesuai dengan ajaran yang benar. Carilah lingkungan pergaulan dan komunitas yang mendukung penguatan nilai-nilai Islam, seperti kelompok pengajian, organisasi dakwah, atau kegiatan sosial Islami. Ini membantu memperkuat identitas dan nilai Islam secara positif. Jangan merasa bahwa Islam itu kuno atau tidak relevan. Cobalah untuk mengaplikasikan nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan modern seperti teknologi, pendidikan, dan hubungan sosial.

2. Bagi Orang tua perlu menjadi pendengar yang baik dan mengajak remaja berdiskusi tentang nilai-nilai Islam tanpa paksaan, agar mereka merasa dihargai dan tidak tekan. Remaja sangat dipengaruhi oleh contoh nyata di rumah. Orang tua harus konsisten dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari agar anak bisa meniru dan memahami pentingnya nilai tersebut. bantu remaja memilih teman dan lingkungan yang mendukung penguatan nilai Islami. Pergaulan yang positif sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Orang tua juga perlu terus belajar dan memahami perkembangan zaman dan budaya anak muda, agar bisa memberikan arahan yang tepat dan relevan terhadap tantangan yang dihadapi remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- Disarankan kepada peneliti selanjutnya, memperbanyak kajian literatur, membaca dan mengkaji lebih banyak sumber pustaka, baik buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun penelitian terdahulu yang relevan.
- Disarankan kepada peneliti selanjutnya, untuk memperluas kemampuan dalam metode analisis data, baik kualitatif maupun kuantitatif, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.
- Disarankan kepada peneliti selanjutnya, menggunakan teknik triangulasi data, dengan memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga jawaban dari sumber data dapat diuji kebenarannya melalui perbandingan antar metode.
- Disarankan kepada peneliti selanjutnya, menyusun pertanyaan yang lebih variatif, dan menambah jumlah informan sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan dapat saling menguatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief. (2008). “Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam” UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Ciputat Pers.
- Chabib Toha. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Hasniyati, Gani Ali. (2008). “Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani” Bukittinggi. UIN Sjech M.djamil Djambek Bukittinggi
- Hayati. Ns, Reyhan Hidayat, (2022) *Analysis Of Educational Values In The Film “Children Of The Heaven*. Darul ‘Ilmi (No.10)
- Hofifah Astuti. (2021). “Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis”, *jurnal riset agama*, Vol 1, No 1,
- Jenal Arifin. (2022). “Pergeseran Nilai-nilai Keagamaan di Kalangan Remaja Desa Grimukti Kecamatan Singa Jaya Kabupaten Garut. *Skripsi*.
- Klein, A F. “Fiqh.” *Religion Of Islam*, (2021), 122–231. <https://doi.org/10.4324/9780203036532-8>.
- Makinun Amin. (2015). “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN Gondangwetan KAB. Pasuruan “ *skripsi*.
- M. Dahlan, Hanif. (2020). “Komunikasi Lemah Lembut dalam Studi Hadits.” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 48. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.351>.
- Magister. (2016). *Program Pendidikan Agama, Universitas Islam Negeri, Maulana Malik, and Ibrahim Malang*. “Pemikiran Pendidikan Islam Muhaimin,”
- Mahda, Nazari, Fuad Ramly, and Raina Wildan. (2021). “Pengaruh Wirid Yasin Terhadap Spiritualitas Kaum Ibu di Kecamatan Sawang.” *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 : 89. <https://doi.org/10.22373/jpi.v1i1.10358>.
- Murjani. (2022). “Pergeseran Nilai-nilai Religius dan Sosial dikalangan Remaja pada Era Digitalisasi.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. : 1–18.
- Nurul Jamal. (2016). “Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja”, *jurnal kabilah*, Vol 1.

- Prayogi, Ryan, and Endang Danial. (2016). "Pergeseran Nilai-nilai Budaya pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau." *Humanika* 23, no. 1 : 61. <https://doi.org/10.14710/humanika.23>.
- Rajab, La. (2018). *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Antar Dulang*. Dulang. LP2M IAIN AMBON
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2019). *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Jl. Cijotang Indah II NO .18-A Bandung. Anggota Ikatan Penerbit Indonesi (IKAPI)
- Radika Satrio Dwi Pasena. (2022). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Masyarakat Indonesia. Purwokerto. Mahasiswa Mahasiswa Teknologi Telkom Purwokerto (ITTP)
- Rahardjo Mudjia. (2011). "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif". Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ryan Hidayat. (2019). "Pembinaan Nilai-nilai Islam pada Remaja Banjar Batu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, " *skripsi*".
- Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Kalimantan Selatan IAIN Antasari.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. Bumi Aksara Jl. Sawo Raya
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Yogyakarta. Alfabeta
- Surawan, S, and M Mazrur. (2022). "Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia." *Penerbit K-Media*, 236. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/Psikologi Perkembangan dan Agama](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/Psikologi%20Perkembangan%20dan%20Agama).
- Zubaedi. (2008). *Transformasi Nilai*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Lampiran I

Pedoman Observasi

1. Mengobservasi remaja di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara terkait nilai aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai sosial.
2. Mengobservasi remaja dan orangtua remaja terkait faktor penyebab terjadinya Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengobservasi remaja terkait Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan orangtua

1. Bagaimana menurut bapak/ibu pengaruh teknologi, khususnya handphone, terhadap penurunan perhatian remaja pada kewajiban agama?
2. Apa yang menyebabkan minat remaja untuk sholat berjamaah semakin berkurang di era teknologi saat ini?
3. Apa yang menyebabkan nilai pendidikan dan sosial remaja semakin menurun?
4. Apa penyebab/faktor pergeseran nilai-nilai pendidikan pada remaja saat ini?
5. Bagaimana pengaruh kecanggihan teknologi dan media sosial terhadap akhlak dan ketaqwaan remaja?
6. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa anak remaja bapak/ibu mendapatkan pendidikan yg cukup?
7. Bagaimana bapak/ibu menjelaskan kepada anak pentingnya pendidikan Islam dalam hidupnya?
8. Sejauh mana pendidikan Islam membantu anak bapak/ibu dalam menghadapi tantangan pergaulan dan teknologi modern?
9. Apakah bapak/ibu melihat adanya pergeseran nilai-nilai Islam dari anak remaja bapak/ibu?
10. Apakah bapak/ibu merasa media sosial dan internet memberi dampak positif atau negatif terhadap pemahaman anak remaja bapak/ibu?

B. Wawancara dengan remaja

1. Apakah saudara/saudari percaya akan adanya Allah SWT?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan remaja mudah mengalami keraguan dalam aqidah di era digital?
3. Bagaimana teknologi dan lingkungan pergaulan memengaruhi kedisiplinan remaja dalam beribadah?

4. Bagaimana pengaruh gadget terhadap kualitas ibadah dan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap perubahan sikap dan karakter sopan santun?
6. Apa dampak pola asuh keluarga terhadap sikap lemah lembut dan etika anak di lingkungan sekitar?
7. Apa yang menyebabkan rasa sosial remaja semakin berkurang dalam kegiatan masyarakat?
8. Bagaimana pengaruh bermain game terhadap menurunnya partisipasi remaja dalam kegiatan sosial masyarakat?
9. Apakah media sosial atau konten digital pernah membuat saudara/saudari ragu atau berubah dalam memahami nilai-nilai Islam?
10. Bagaimana cara saudara/saudari mengatasi malas beribadah?

LAMPIRAN III**HASIL OBSERVASI****HASIL OBSERVASI TENTANG PERGESERAN NILAI-NILAI****PENDIDIKAN ISLAM DI KALANGAN REMAJA DESA HUTA BARU****KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

NO	ASPEK YANG DITELITI	HASIL OBSERVASI
1	Nilai Aqidah	Banyak remaja saat ini mengalami konflik antara nilai tradisional Islam dengan gaya hidup modern yang terkadang bebas, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, akhlak, dan tanggung jawab, mulai terpinggirkan.
2	Nilai Ibadah	Gedget dan media sosial sering kali menjadi pengalih perhatian sehingga waktu untuk ibadah berkurang dan remaja sekarang sering lalai karena asik bermain internet.
3	Nilai akhlak	Sopan santun remaja sekarang sudah terlihat tidak baik, sering kita lihat remaja sekarang sering melawan orangtua dan tidak mendengarkan perkataan orangtua dan mereka

		sudah mulai berani adu mulut dengan orang tua dan sesama teman sendiri.
4	Nilai sosial	Sikap tolong menolong remaja sekarang sudah mulai berkurang, contohnya saat acara wirid yasin remaja, acara pesta dan kemalangan, remaja sudah malas mengikuti kegiatan tersebut dan bahkan tidak menghadiri nya sama sekali.
5	Faktor pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam	1. Remaja cenderung terpengaruh oleh trend dan teman sebaya di dunia maya. 2. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah atau keluarga kadang kurang mendalam, tidak kontekstual, atau kurang menarik bagi remaja. 3. Kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran Islam membuat mereka mudah terombang-ambing oleh pengaruh negatif 4. Keluarga yang kurang memberikan teladan nilai Islam secara konsisten akan membuat remaja kurang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut. Konflik keluarga,

		kurangnya komunikasi, dan perhatian juga berpengaruh. 5. Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam pembentukan nilai dan sikap. Jika lingkungan pergaulan banyak yang kurang memperhatikan nilai agama, remaja bisa ikut terbawa arus.
--	--	---

LAMPIRAN IV**HASIL WAWANCARA**

**TENTANG PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI
KALANGAN REMAJA DESA HUTA BARU KECAMATAN
SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

NO	Informen	Aspek yang di teliti	Hasil Wawancara
1	Safrina (remaja)	Nilai Aqidah	Percaya kepada Allah Swt tetapi kurang pengamalan dan terkadang merasa ibadah seperti sholat, puasa, hanya sebagai rutinitas formalitas saja bukan sebagai bentuk kedekatan dan penghambaan kepada Allah, percaya terhadap keimanan akan tetapi kurang pengamalan. Sehingga mulai jauh dari iman dan taqwa kepada Allah SWT.
2	Alya (remaja)	Nilai Aqidah	Penggunaan media sosial dan internet bisa membuat remaja terpapar konten yang meragukan atau menantang

			keyakinan, yang kadang membuat bingung dan meragukan ajaran aqidah. Beberapa remaja kurang mendapatkan teladan yang baik atau pendidikan agama yang mendalam dari keluarga dan lingkungan, sehingga aqidah mudah terpengaruh oleh pemahaman yang kurang tepat.
3	Pangaduan(remaja)	Nilai Ibadah	Ibadah yang sudah jauh berkurang karena teknologi dan pengaruh teman sebaya sehingga bermain <i>Handphone</i> lebih asik dan sering lupa tentang nilai-nilai Islam. Sehingga sholat lima waktu sering terlupakan.
4	Rifky(remaja)	Nilai Ibadah	Dalam kehidupan sehari-hari terlalu sibuk main <i>Handphone</i> sehingga lalai melaksanakan sholat lima waktu dan sering mengabaikan nilai-nilai pendidikan Islam.
5	Despita(remaja)	Nilai akhlak	Sopan santun yang sudah mulai berkurang yang disebabkan teknologi

			media sosial dan konten konten yang tidak bermanfaat. Sehingga dalam kehidupan sehari hari sulit untuk diterapkan.
6	Anita (remaja)	Nilai akhlak	Faktor keluarga terkadang menyebabkan kurangnya akhlak dan sopan santun, yang terbawa dari rumah ke lingkungan sekitar, sehingga menyebabkan rasa lemah lembut terhadap orang lain susah untuk diterapkan.
7	Dwita (remaja)	Nilai Sosial	Rasa sosial yang sudah jauh berkurang dikarenakan remaja yang sudah mulai bermalas malasan dalam hal apapun contohnya ada acara di kampung, remaja sudah mulai malas ikut membantu hanya saja datang untuk menghadiri saja tapi tidak ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.
8	Amriadi (remaja)	Nilai Sosial	Dalam kehidupan sehari hari banyak kegiatan yang dilakukan di kampung

			seperti bergotong royong akan tetapi remaja malas mengikutinya karena sibuk bermain game dan hanya memikirkan diri sendiri, sehingga kewajiban yang seharusnya dilakukan jadi terlupakan, dan kebiasaan yang dulu kompak mulai terpinggirkan.
9	Paraduan Nasution (orangtua remaja)		Mengenai sholat berjama'ah sudah berkurang dipengaruhi teknologi karena terlalu sibuk main <i>Handphone</i> kemudian apalagi sekarang zamannya sudah zaman lopo katanya dimana-mana kalau tidak kelopo gak keren katanya, makanya anak-anak remaja sekarang tidak sanggup lagi satu lopo dengan ayahnya, sehingga pandangan anak remaja itu tidak baik, Kalau sudah berkurang sudah tidak ramai lagi datang ke masjid untuk sholat berjama'ah, apalagi mau menjadi muadzin, kenapa? Karena kita lihat

			zaman sekarang anak-anak ini sudah tidak mau tampil lagi dalam agama, kalau sholat jum'at terhitunglah ada yang sholat jum'at. Remaja sekarang lebih suka yang namanya lopo, bahkan ada kata orang begini lopo itu rame ya? Rame katanya, kenapa rame? Kalau dia sepi berarti masjid. Artinya kalau lopo itu rame itulah baru lopo itulah katanya sangkin hebatnya lopo ini sedangkan masjid sepi.
10	Ahmad Tajuddin (orangtua remaja)		Mengenai pandangan saya terhadap remaja sekarang khususnya terhadap agama sudah bergeser, sudah berkurang. Kenapa? Karena kita sudah diperangi alat-alat teknologi, contohnya <i>Handphone</i>, kadang-kadang kita melihat remaja zaman sekarang itu lebih fokus dengan <i>Gedjet</i> nya masing-masing ketimbang apa yang sudah menjadi hak ataupun kewajibannya

			seorang anak yang sudah seharusnya menjadi harapan orang tua, jadi kalau pandangan saya terhadap anak remaja itu ya tentunya sudah berkurang, apalagi nilai-nilai keislaman. Faktornya itu tadi salah satunya pengaruh alat-alat teknologi dan mereka tidak bisa memanfaatkan secara positif, bukan teknologinya yang salah akan tetapi pemanfaatannya yang salah, kemudian faktor berikutnya mereka kurang perhatian dari orangtua, pergaulan bebas barangkali tiga faktor ini cukup mempengaruhi bergesernya nilai-nilai keislaman dalam usia anak ataupun masa remaja khususnya tentang keislaman.
11	Maslan Harahap (orangtua remaja)		Nilai pendidikan yang semakin menurun pada remaja yaitu nilai sosial, remaja sekarang sudah malas mengikuti kegiatan contohnya, dalam

			kehidupan sehari-hari seperti gotong royong, pengajian wirid yasin yang diadakan sekali seminggu, dan menghadiri acara seperti pesta atau kemalangan. Remaja sudah mulai malas dan lebih memilih nongkrong di warung kopi sambil memainkan Handphone mereka, hal tersebut sudah jauh bergeser dan mereka tidak mendengarkan nasehat dari orangtua. Sehingga nilai-nilai pendidikan Islam mulai bergeser seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman
12	Sinar Maulina (orangtua remaja)		Pergeseran nilai-nilai pendidikan yang dialami remaja sekarang disebabkan remaja yang sudah lalai terlalu sibuk main Handphone sehingga mereka melupakan nilai-nilai pendidikan Islam, akhlak yang sudah mulai terpinggirkan dan rasa tanggung jawab yang sudah mulai hilang dari diri

			mereka dan sikap tolong menolong yang sudah mulai menurun dari sebelumnya.
13	Tihajar Harahap (orangtua remaja)		Menurut saya berkurangnya atau bergesernya nilai-nilai pendidikan agama di kalangan remaja dikarenakan kecanggihan teknologi dan sarana komunikasi yang canggih, jadi, remaja berfokus media sosial sekarang ini, dikarenakan berkurangnya perhatian dari orangtua, oleh sebab itu remajapun berkuranglah akhlak, keagamaan, dan ketaqwaan terhadap agama Islam, kalau teknologi sudah bagus dan sudah canggih, akan tetapi remaja yang salah gunakan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Masdewi Nasution
2. Nim : 2120100237
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Mandasip, 04 Maret 2002
5. Anak ke : Enam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Mandasip, Kec. Simangambat, Kab. Paluta
10. Telp.HP : 0812-6474-6956
11. e-mail : masdewinasutionnasution@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Paraduan Nasution
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Mandasip, Kec. Simangambat, Kab. Paluta
 - d. Telp/HP : 0813-7671-7653
2. Ibu
 - a. Nama : Maslan Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Mandasip, Kec. Simangambat, Kab. Paluta
 - d. Telp/HP : 0822-6725-0640

III. PENDIDIKAN

3. SD : SD Negeri Mandasip 1017060
4. SMP : MTS AL-Hamidiyah Sionggoton
5. SMA : MAS AL-Hamidiyah Sionggoton
6. S. 1 : UIN Syeh Ali Hasan Ahmad Ad-dary



Kegiatan remaja di warung kopi



Wawancara bersama ibu Tihajar Harahap (orangtua remaja) mengenai pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam



Wawancara dengan bapak Paraduan Nasution



Kegiatan remaja di warung kopi



Oservasi shalat berjama'ah di masjid



Wawancara dengan Anita



Wawancara dengan ibu Maslan



Wawancara dengan Alya (remaja) terkait nilai aqidah



Wawancara dengan ibu Sinar (orangtua remaja)



Wawancara dengan Rifky (remaja) terkait nilai ibadah



wawancara dengan Desfita (remaja)



Wawancara dengan Safrina (remaja) terkait nilai aqidah



Wawancara dengan bapak Ahmad Tajuddin (orangtua remaja)
terkait nilai ibadah dan pelaksanaannya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2754 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

04 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Huta Baru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Masdewi Nasution
NIM : 2120100237
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mandasip

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di kalangan Remaja Desa Huta Baru, Kecamatan Simangambat kab. Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. Mulai Dari Tanggal 03 Juni s.d 04 Juli 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

KECAMATAN SIMANGAMBAT

DESA HUTA BARU

Huta Baru, 12 Juni 2025

Nomor : 142.2/70/KD/VI/2025
Lampiran : -
Prihal : **Balasan Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : **Masdewi Nasution**
NIK : 2120100237
Fakultas : Tarbiyah Dan ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Mandasip

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 12 Juni 2025 Sampai selesai dengan Judul “ **Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru, Kecamatan Simangambat Kab. Padang Lawas Utara**”.

Demikian Surat Keterangan Balasan Izin Riset ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Huta Baru
Pada Tanggal : 12 Juni 2025



KEPALA DESA HUTA BARU

EDY SOFYAN ALI MESTER HARAHAP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

5 Desember 2024

Nomor : B8139 /Un.28/E.1/PP. 00.9 /12/2024
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
2. Anita Angraini Lubis, M.Hum

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Masdewi Nasution
Nim	: 2120100237
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002